

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT DELAY* PADA
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2015-2017**



SKRIPSI

Oleh :

Nama : Batika Dheby Apriliadhiba

Nomor Mahasiswa : 16312383

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2018

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY PADA
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DALAM BURSA
EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2015-2017

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh :

Nama : Batika Dheby Apriliadhiba

Nim : 16312383

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA

2018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, 21 Desember 2018

Penulis,



(Batika Dheby Apriladhiba)

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY PADA
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DALAM BURSA
EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2015-2017

SKRIPSI

Dijjukan oleh :

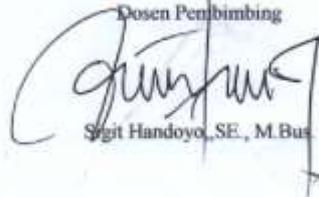
Nama : Batika Dheby Aprilidhiba

Nomor Mahasiswa : 16312383

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 14 Feb 2019

Dosen Pembimbing



Sigit Handoyo, SE., M. Bus

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN
2015-2017**

Disusun Oleh : **BATIKA DHEBY APRILIADHIBA**

Nomor Mahasiswa : **16312383**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Senin, tanggal: 11 Maret 2019

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Sigit Handoyo, SE., M.Bus

Penguji : Reni Yendrawati, Dra., M.Si.



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan mengucap *Alhamdulillah Rabbil'alamin*, segala puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berkah, rahmat, dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DALAM BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2015-2017.

Penelitian ini sebagai tugas akhir yang harus dipenuhi penulis dalam menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat suatu kelemahan, sehingga penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun.

Penulis menyadari bahwa selama proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala hormat penulis hendak mengucapkan rasa hormat dan terima kasih yang tidak terhingga kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta, Papaku Yuntadi Andhim dan Mamaku Surahmiyatun yang selalu memberikan kasih sayang, nasehat, doa, serta

dukungan moril maupun materil yang tidak terhingga sehingga menjadi motivasi bagi penulis untuk terus menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia, beserta seluruh jajarannya.
3. Bapak Jaya Sriyana, SE., M.Si., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
4. Bapak Johan Arifin, SE., M.Si., PH.D selaku Ketua Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Mahmudi, Dr., SE., M.Si., AK., CMA selaku Ketua Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Sigit Handoyo,,S.E., M.Bus selaku dosen pembimbing yang telah banyak menyediakan waktu dan memberikan pengarahan, perhatian, saran serta bimbingannya terhadap penulis. Dan telah membimbing penulis dengan baik, sabar dan selalu memberikan motivasi kepada penulis untuk selalu rajin sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi tepat dengan waktunya.
7. Program Studi Akuntansi FE Universitas Islam Indonesia beserta segenap jajaran pengajar Prodi Akuntansi.
8. Kakak dan adikku tercinta, mba shely, dhela, ardhan, dan dhiva yang selalu memberikan motivasi kepada penulis dan yang selalu memberikan semangat dan kasih sayangnya.

9. Kevin Alexander, yang telah memberikan banyak motivasi, dukungan dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sangat baik.
10. Ilmira, Rastary, Nastiti, Meli, Arya, Gilang, Abang, Ade, Ka doyon, dan teman teman di Bekasi lainnya yang telah memberikan semangat dan membantu dalam pembuatan skripsi ini.
11. Yohan, Aul, Yoga, Herdianno, Bella, Kiky, Inggit, Azizah, Gema selaku teman-teman seperjuangan dari masuk D3 Ekonomi UII, dan sekarang sama sama berjuang untuk mendapatkan gelar S1 di FE UII yang telah memberikan banyak pengalaman, semangat, dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi secepatnya.
12. Bunda Hikmah dan Ekadian selaku teman dari D3 Ekonomi uii yang telah memberikan banyak kritik dan saran yang membangun sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
13. Yanni dan Meida yang telah berteman selama pertama kali saya dijogja hingga sekarang. Terima kasih atas kritik, saran, dan semangat nya yang telah kalian berikan terhadap penulis.
14. Diaz, Nissa, Dwi, Faisal, Jefri, Ilham, Afkar selaku teman teman dari KKN unit 36 di Purworejo yang telah memberikan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
15. Semua pihak yang telah memberikan bantuan yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis mengucapkan banyak banyak terima kasih atas doa dan suntikan semangatnya yang telah diberikan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat balasan dan berkah dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan penulis dalam pengetahuan dan pengulasan skripsi. Oleh karena itu, kritik dan saran masih diperlukan dan harap disampaikan untuk menyempurnakannya.

Wassalamualaikum Wr.Wb



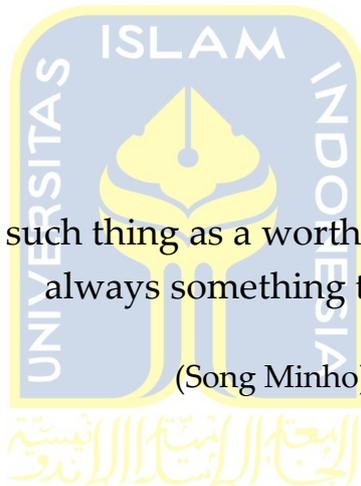
Penulis,

(Batika Dheby Apriliadhiba)

MOTTO

Sesungguhnya sesudah ada kesulitan itu ada banyak kemudahan, maka apabila telah selesai (dari satu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya Tuhanlah kamu berharap.

(QS. Al-Insyirah : 6 – 8)



“There’s no such thing as a worthless experience, there’s always something to learn”

(Song Minho)

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	
Halaman Judul.....	i
Halalam Pernyataan Bebas Plagiarisme	ii
Halaman Pengesahan	iii
Kata Pengantar	iv
Motto.....	viii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel	xii
Daftar Lampiran	xiv
Abstrak	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	6
1.5. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Teori Agency	8
2.2 Teori Stakeholder.....	9
2.3 Audit	10
2.3.1 Definisi Audit	10
2.3.2 Jenis-Jenis Audit.....	11
2.3.3 Tujuan Audit.....	12
2.3.4 Standar Audit	12

2.4	Laporan Keuangan	15
2.4.1	Definisi Laporan Keuangan.....	15
2.4.2	Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan	16
2.4.3	Tujuan Laporan Keuangan	17
2.4.4	Manfaat Laporan Keuangan	18
2.5	Laporan Audit	19
2.6	<i>Audit Delay</i>	22
2.6.1	Definisi <i>Audit Delay</i>	22
2.6.2	Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Audit Delay</i>	24
2.6.2.1	<i>Corporate Governance</i>	24
2.6.2.1.1	Kepemilikan Manajerial.....	27
2.6.2.1.2	Kepemilikan Institusional	28
2.6.2.1.3	Dewan Komisaris Independen	29
2.6.2.1.4	Komite Audit.....	29
2.6.2.2	Profitabilitas.....	30
2.6.2.3	Opini Audit	31
2.6.2.3.1	Pengertian Opini Audit	31
2.6.2.3.2	Jenis-Jenis Opini Audit	32
2.6.2.4	Audit Complexity	33
2.7	Penelitian Terdahulu.....	34
2.8	Hipotesis Penelitian	37
2.8.1	Kepemilikan Manajerial.....	37
2.8.2	Kepemilikan Institusional	38
2.8.3	Dewan Komisaris Independen	39
2.8.4	Komite Audit.....	39
2.8.5	Profitabilitas	40
2.8.6	Opini Audit.....	41
2.8.7	<i>Audit Complexity</i>	42
2.9	Kerangka Penelitian.....	43

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel.....	44
3.2 Variabel Penelitian.....	45
3.2.1 Variabel Dependen	45
3.2.2 Variabel Independen.....	45
3.3 Metode Pengumpulan Data	49
3.4 Teknik Analisis Data	49
3.4.1 Statistik Deskriptif	49
3.4.2 Uji Asumsi Klasik	50
3.4.3 Analisis Regresi Linear Berganda.....	54
3.5 Uji Hipotesis	55

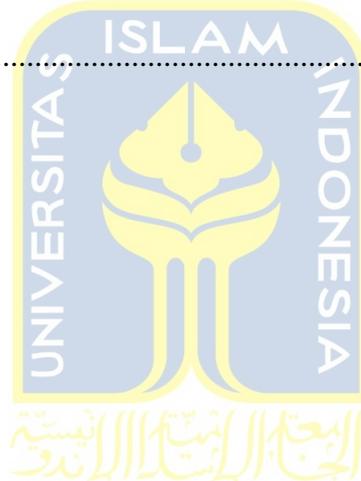
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Sampel Penelitian.....	57
4.2 Teknik Analisa Data	58
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif	59
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	59
4.2.2.1 Uji Normalitas	59
4.2.2.2 Uji Multikolinearitas.....	60
4.2.2.3 Uji Autokorelasi	61
4.2.2.4 Uji Heterokedastisitas.....	62
4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda	63
4.2.4 Pengujian Hipotesis	64
4.2.4.1 Uji t (uji parsial)	65
4.2.4.2 Uji F (uji signifikansi)	67
4.2.4.3 Koefisien Determinasi	67
4.3 Pembahasan Pengujian Hipotesis.....	68

4.3.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap <i>Audit Delay</i>	69
4.3.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap <i>Audit Delay</i>	69
4.3.3 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap <i>Audit Delay</i> .	70
4.3.4 Pengaruh Komite Audit Terhadap <i>Audit Delay</i>	71
4.3.5 Pengaruh Profitabilitas Terhadap <i>Audit Delay</i>	72
4.3.6 Pengaruh Opini Audit Terhadap <i>Audit Delay</i>	73
4.3.7 Pengaruh <i>Audit Complexity</i> Terhadap <i>Audit Delay</i>	74

BAB V KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan	75
5.2 Saran.....	77



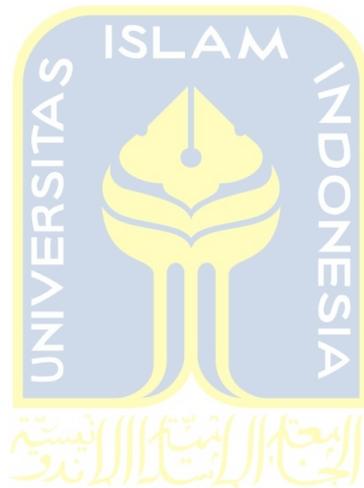
DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Tahap Seleksi Sampel	57
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif	58
Tabel 4.3 <i>Kolmogorov Smirnov</i>	60
Tabel 4.4 Multikolinieritas.....	60
Tabel 4.5 Uji Autokorelasi.....	61
Tabel 4.6 Uji Glestjer.....	62
Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Berganda.....	63
Tabel 4.8 Uji Hipotesis	65
Tabel 4.9 Anova.....	67
Tabel 4.10 Koefisien Determinasi.....	68



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	43
--------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Nama Perusahaan	86
Lampiran 2 : Daftar Nama Perusahaan Sampel	87
Lampiran 3 : Data Penelitian Tahun 2015	88
Lampiran 4 : Data Penelitian Tahun 2016	89
Lampiran 5 : Data Penelitian Tahun 2017	90
Lampiran 6 : Statistik Deskriptif.....	91
Lampiran 7 : Uji Normalitas	91
Lampiran 8 : Uji Heteroskedastisitas	91
Lampiran 9 : Uji Autokorelasi	92
Lampiran 10 : Uji Multikolinieritas	93
Lampiran 11 : Analisis Regresi Berganda	93



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji apakah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit, profitabilitas, opini audit, dan *audit complexity* berpengaruh negatif atau positif terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017. Data yang digunakan merupakan data sekunder, yaitu laporan keuangan pada 14 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017. Pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa kepemilikan manajerial, komite audit, dan profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, opini audit, dan *audit complexity* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Kata Kunci : *Audit Delay*, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Profitabilitas, Opini Audit, *Audit Complexity*.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Perkembangan pesat saat ini telah terjadi pada perusahaan-perusahaan *go public* di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya minat investasi pada perusahaan-perusahaan *go public*. Semakin berkembangnya perusahaan-perusahaan *go public*, maka mengakibatkan meningkatnya permintaan penyampaian pada laporan keuangan perusahaan. Penyampaian laporan keuangan berperan penting dalam proses pengukuran dan penilaian kinerja perusahaan serta bermanfaat untuk mengambil keputusan. Setiap perusahaan *go public* berkewajiban untuk melaporkan laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan media untuk menyampaikan informasi-informasi dan pengukuran secara ekonomi mengenai sumber daya yang dimiliki dan kinerja kepada berbagai pihak yang mempunyai kepentingan atas informasi tersebut. Tujuan laporan keuangan dalam PSAK No. 1 adalah menyediakan informasi-informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah pengguna dalam pembuatan keputusan. Laporan keuangan akan digunakan sebagai dasar dalam menentukan posisi dan kegiatan keuangan dari suatu perusahaan. Laporan keuangan digunakan oleh beberapa pihak seperti, manajemen, calon investor, kreditor, dan pemerintah. Banyaknya pihak yang berkepentingan terhadap laporan tersebut menyebabkan laporan keuangan tersebut harus diaudit untuk memastikan

para pemakainya sehingga kebutuhan masing-masing pengguna laporan dapat terpenuhi.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 29/POJK.04/2016 tentang laporan tahunan, emiten atau perusahaan yang telah terdaftar di BEI diwajibkan menyampaikan laporan tahunan harus disertai dengan laporan keuangan tahunan yang telah disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia dan telah di audit.

Laporan keuangan yang wajib disajikan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan modal, dan catatan atas laporan keuangan. Menurut IAI dalam KDPPLK (2014) terdapat empat karakteristik kualitatif informasi laporan keuangan yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat dibandingkan.

Agar dapat menjadi laporan keuangan yang relevan terdapat beberapa kendala, salah satunya yaitu ketepatan waktu. Ketepatan waktu adalah pemanfaatan informasi oleh pengambil keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitas atas kemampuannya untuk mengambil keputusan (Chairil dan Ghozali, 2011).

Di Indonesia, ketepatan waktu penyajian laporan keuangan perusahaan kepada publik diatur dalam UU No.8 Tahun 1995 tentang “Pasar Modal” , diikuti dengan yang diikuti dengan Peraturan No. X.K.2 lampiran keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-36/PM/2003 mengenai “Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala”, dan disempurnakan oleh Peraturan No. X.K.2 lampiran keputusan

Ketua Bapepam-LK No. Kep-346/BL/2011 tentang “Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten dan Perusahaan Publik”. Peraturan ini menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disertai laporan akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan, dan disampaikan kepada Bapepam-LK paling lambat pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan perusahaan.

Keterlambatan menyampaikan laporan keuangan sangat berpengaruh pada tingkat kepercayaan investor. Karena ketika adanya keterlambatan penyampaian laporan keuangan, investor menganggap keterlambatan pelaporan keuangan merupakan pertanda buruk bagi kondisi kesehatan perusahaan. Keterlambatan menyampaikan laporan keuangan juga menunjukkan bahwa informasi laba dari laporan keuangan yang dipublikasikan akan menyebabkan kenaikan atau penurunan harga saham perusahaan tersebut. Perusahaan dengan kondisi kesehatan yang buruk biasanya cenderung melakukan kesalahan manajemen. Auditor dapat menjadi penyebab keterlambatan perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan dikarenakan lamanya auditor dalam mengaudit laporan keuangan.

Salah satu kendala yang dialami perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat umum dan BAPEPAM adalah ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan auditnya. Lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit disebut dengan audit delay (Halim, 2000). Pada penelitian ini menggunakan sampel dari perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dikarenakan pada sektor ini sedang mengalami perkembangan, permintaan hasil

tambang meningkat karena adanya kebutuhan nyata akibat arus investasi yang masuk, interaksi lintas negara, dan globalisasi (www.idx.co.id).

Berbagai penelitian tentang *audit delay* telah banyak dilakukan di Indonesia. Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan, diantaranya yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit, profitabilitas, opini audit, dan *audit complexity*.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Swami dan Latrini (2013), kepemilikan manajerial dan keberadaan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan dewan komisaris independen, kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Penelitian yang dilakukan Melati dan Sulistyawati (2016) membuktikan bahwa faktor profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hasil ini berbeda dengan penelitian Armansyah dan Kurnia (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Faktor audit delay yang berikutnya adalah opini audit. Penelitian Aditya dan Anisykurlillah (2014) menunjukkan bahwa faktor opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Nasandra dan Aris (2015) yang mengatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Faktor lain yang mempengaruhi *audit delay* adalah *audit complexity*. Penelitian Bustamam dan Kamal (2010) membuktikan bahwa *audit complexity* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nasandra dan Aditya (2015) yang berjudul determinan *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan yang bergerak pada bidang industri pertambangan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015 sampai dengan 2017. Selain itu, yang membedakan yaitu variabel yang digunakan. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan mengkombinasi beberapa variabel yang digunakan oleh beberapa peneliti sebelumnya.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Apakah faktor *Corporate Governance* dengan item kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit berpengaruh terhadap *audit delay*?
- b. Apakah faktor Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*?
- c. Apakah faktor Opini Audit berpengaruh terhadap *audit delay*?
- d. Apakah faktor *Audit Complexity* berpengaruh terhadap *audit delay*?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Mengetahui pengaruh *Corporate Governance* yang terdiri dari empat item yaitu : kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris

independen, dan komite audit terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

- b. Mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.
- c. Mengetahui pengaruh Opini audit terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.
- d. Mengetahui pengaruh *Audit Complexity* terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu :

- a. Dapat memberikan pengetahuan bagi pembaca maupun peneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*.
- b. Dapat menjadi referensi dan informasi tambahan untuk peneliti selanjutnya.
- c. Dapat menjadi referensi perusahaan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab *audit delay*.
- d. Dapat membantu auditor dalam mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*.

1.5 SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang landasan teori terkait *audit delay*, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, dan kerangka penelitian.

BAB III. METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang metode yang akan digunakan, seperti populasi dan sampel, pengukuran variabel, metode pengumpulan data, dan prosedur pengujian hipotesis.

BAB IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang hasil dari penelitian yang telah dilakukan, serta pembahasan terkait pembuktian hipotesis penelitian.

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini membahas tentang kesimpulan dari penelitian, serta saran yang akan diberikan untuk pihak penelitian selanjutnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Teori Agensi (Agency Teory)

Konsep agency teory menurut Anthony dan Govindarajan (1995) dalam Ma'ruf (2006) yaitu hubungan atau kontak antara principal dan agent. Principal mempekerjakan agent untuk melakukan tugas untuk kepentingan principal, termasuk pendelegasian otorisasi pengambilan keputusan dari principal kepada agent. Jensen dan Meckling (1976) dalam Ma'ruf menyatakan bahwa hubungan keagenan yaitu sebuah kontrak antara manajer (agent) dengan pemegang saham (principal). Hubungan keagenan tersebut terkadang menimbulkan masalah antara manajer dan pemegang saham. Konflik yang terjadi karena manusia adalah makhluk ekonomi yang mempunyai sifat dasar mementingkan kepentingan diri sendiri. Pemegang saham dan manajer memiliki tujuan yang berbeda dan masing-masing menginginkan tujuan mereka terpenuhi, akibat yang terjadi adalah munculnya konflik kepentingan. Pemegang saham menginginkan pengembalian yang lebih besar dan secepat-cepatnya atas investasi yang mereka tanamkan sedangkan manajer menginginkan kepentingannya diakomodasi dengan pemberian kompensasi atau insentif yang sebesar-besarnya atas kinerjanya dalam menjalankan perusahaan.

Menurut Ali (2007) dalam Wendy (2010) mengatakan bahwa manajer yang telah diberi wewenang untuk mengelola perusahaan bertanggungjawab untuk memaksimalkan keuntungan prinsipal dan melaporkan tanggung jawabnya

melalui media laporan keuangan. Atas kinerja manajer tersebut, kompensasi manajemen diberikan sesuai dengan kontrak yang telah disepakati. Dengan demikian terdapat dua kepentingan yang berbeda di dalam perusahaan untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki. Inti dari Agency Theory atau teori keagenan adalah pendesainan kontrak yang tepat untuk menyelaraskan kepentingan prinsipal dan agen dalam hal terjadi konflik kepentingan.

2.2. Teori Pemangku Kepentingan (Stakeholder Teory)

Kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan stakeholder. Hal ini sesuai dengan pernyataan Freeman and Reed (dalam Deegan, 2010: 269) yang mendefinisikan stakeholder sebagai kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan organisasi dan/atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi. Sedangkan menurut Mumpuni (2011) stakeholders perusahaan dibagi menjadi primary stakeholders dan secondary stakeholders. Primary stakeholders adalah pihak-pihak yang mempunyai kepentingan secara ekonomi terhadap perusahaan dan menanggung resiko, misalnya investor, kreditor, karyawan, komunitas lokal, dan pemerintah yang tidak secara langsung mempunyai hubungan secara ekonomi tetapi secara nonkontraktual. Secondary stakeholders adalah pihak-pihak yang berhubungan dengan perusahaan, dimana sifat hubungan antara pihak tersebut dengan perusahaan dapat saling mempengaruhi, namun tidak dapat menentukan kelangsungan hidup perusahaan secara ekonomi. Misalnya media sosial dan kelompok kepentingan seperti serikat buruh dan lembaga sosial masyarakat.

Teori stakeholder menurut Ghozali dan Chariri (dalam Wardhani, 2013) menunjukkan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang beroperasi sendiri, namun harus dapat memberikan manfaat kepada stakeholders-nya. Keadaan tersebut menciptakan hubungan timbal balik antara perusahaan dengan stakeholders yang berarti perusahaan harus melaksanakan perannya secara dua arah, yaitu untuk kepentingan perusahaan dan stakeholders. Pada penelitian ini, bentuk pertanggungjawaban perusahaan ditunjukkan dalam pelaporan keuangan, dimana dalam prakteknya membutuhkan pihak ketiga untuk menjamin akuntabilitas penyampaian laporan keuangan kepada BapepamLK. Pihak ketiga ini adalah akuntan publik sebagai penjamin akuntabilitas, kewajaran, serta transparansi laporan keuangan agar informasi dalam laporan keuangan dapat bermanfaat bagi para pemangku kepentingan (stakeholders).

2.3 Audit

2.3.1 Definisi Audit

Pengertian audit menurut Messier, Clover dan Prawitt (2014:12) adalah sebagai berikut:

“Auditing adalah proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai asersi-asersi tentang kegiatan dan peristiwa ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang ditetapkan dan mengkomunikasikan hasil-hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan”

Sedangkan definisi audit yang dikemukakan oleh Sukrisno Agoes (2012:4) adalah sebagai berikut:

“Suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti “Suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh 12 manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut”

Dari pengertian beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa auditing adalah proses pengumpulan bukti-bukti mengenai informasi tentang tindakan dan kejadian ekonomi yang dilakukan oleh seseorang yang kompeten dan independen untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian kepada pihak-pihak yang berkepentingan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

2.3.2 Jenis-Jenis Audit

Menurut Arens, Jusuf (2012:6), auditing umumnya digolongkan menjadi tiga golongan, yaitu:

1.) Audit Laporan Keuangan (*Financial Statement Audit*)

Audit laporan keuangan adalah audit terhadap laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor independen untuk menyatakan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

2.) Audit Kepatuhan (*Compliance Audit*)

Audit kepatuhan adalah audit yang bertujuan untuk menentukan apakah yang diaudit telah sesuai dengan kondisi atau peraturan tertentu. Audit kepatuhan biasanya banyak dilaksanakan di pemerintahan.

3.) Audit Operasional (*Operational Audit*)

Audit operasional adalah review secara sistematis kegiatan organisasi yang bertujuan untuk mengevaluasi kinerja, mengidentifikasi kesempatan untuk peningkatan, dan membuat rekomendasi untuk perbaikan atau tindakan lebih lanjut. Pihak yang memerlukan audit operasional adalah manajemen atau pihak ketiga.

2.3.3 Tujuan Audit

Tujuan umum dari suatu audit atas laporan keuangan adalah memberikan suatu pernyataan pendapat mengenai apakah laporan keuangan suatu perusahaan telah disajikan secara wajar, dalam segala hal material, sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum. Hal ini biasanya dirumuskan dalam tujuan khusus audit untuk setiap rekening yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Tujuan khusus ini berasal dari beberapa asersi yang dibuat manajemen dalam laporan keuangan (Haryono Jusup, 2010:117).

2.3.4 Standar Audit

Menurut PSA.01 (SA Seksi 150) dalam Agoes (2012:30):

Standar auditing berbeda dengan prosedur auditing, yaitu “prosedur” berkaitan dengan tindakan yang harus dilaksanakan, sedangkan “standar” berkenaan dengan kriteria atau ukuran mutu kinerja tindakan tersebut dan berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai melalui penggunaan prosedur tersebut. Standar auditing, yang berbeda dengan prosedur auditing, berkaitan dengan tidak hanya kualitas profesional auditor namun juga berkaitan dengan pertimbangan yang digunakan dalam pelaksanaan auditnya dan dalam laporannya.

Standar auditing yang telah ditetapkan dan disahkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (2011:150.1-150.2) dalam Agoes (2012:31) adalah sebagai berikut:

a. Standar Umum

1. Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
2. Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
3. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

b. Standar Pekerjaan Lapangan

1. Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
2. Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan staf, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.

3. Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.

c. Standar Lapangan

1. Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
2. Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan, jika ada, ketidakkonsistenan penerapan standar akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan standar akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
3. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
4. Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam hal nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, maka laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan, audit yang dilaksanakan, jika ada, dan tingkat tanggung jawab yang dipikul oleh auditor.

2.4. Laporan Keuangan

2.4.1. Definisi Laporan Keuangan

Menurut Zaki Baridwan (2004:17), laporan keuangan memiliki definisi sebagai berikut:

“Laporan keuangan adalah ringkasan proses pencatatan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama satu tahun buku yang bersangkutan”.

Menurut Haryono Jusup (2010:100), pengertian laporan keuangan adalah sebagai berikut:

“Laporan keuangan adalah suatu penyajian data keuangan termasuk catatan yang menyertainya, bila ada, yang dimaksudkan untuk mengkomunikasikan sumber daya ekonomi (aktiva) dan atau kewajiban suatu entitas pada saat tertentu, atau perubahan atas aktiva dan atau kewajiban selama periode waktu tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum atau basis akuntansi komprehensif selain prinsip akuntansi yang berlaku umum”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah suatu penyajian transaksi-transaksi keuangan yang telah terjadi selama periode waktu tertentu dimana penyusunan posisi keuangan sesuai dengan ketentuan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Laporan keuangan merupakan komponen penting karena digunakan untuk pengambilan keputusan oleh prinsipal dan pihak-pihak yang membutuhkan informasi laporan keuangan tersebut.

Laporan keuangan yang disajikan hendaknya dapat memenuhi kebutuhan para pihak yang berkepentingan tersebut.

Komponen laporan keuangan yang lengkap menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK: 2013) No.1 terdiri dari komponen neraca, laporan laba/rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan, informasi komparatif untuk mematuhi periode sebelumnya, dan laporan posisi keuangan pada awal periode sebelumnya. Laporan keuangan harus menyajikan posisi keuangan, kinerja keuangan, perubahan ekuitas, dan arus kas perusahaan secara wajar dengan menerapkan PSAK secara benar disertai dengan pengungkapan yang diharuskan PSAK dalam catatan atas laporan keuangan (CALK).

2.4.2 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif laporan keuangan sebagaimana dinyatakan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK: 2009) No.1 adalah sebagai berikut:

1. Dapat Dipahami

Kualitas penting informasi dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk dapat dipahami oleh pengguna. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

2. Relevan

Informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan apabila dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna, dengan membantu mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, dan masa depan.

3. Keandalan

Informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan penggunaannya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

4. Dapat Dibandingkan

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

2.4.3 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut Hery (2010:6) sebagai berikut :

1. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban perusahaan.
2. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba.
3. Memungkinkan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
4. Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan aktiva dan kewajiban.
5. Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan para pemakai laporan.

2.4.4 Manfaat Laporan Keuangan

Arens et al. (2011:17), manfaat laporan keuangan bisa digunakan oleh para pengguna laporan keuangan. Berikut adalah para pengguna laporan keuangan dan manfaatnya.

1. Investor

Untuk membantu menentukan tindakan apakah yang harus dilakukan di dalam melakukan penilaian investasi perusahaan.

2. Pemegang Saham

Untuk memperoleh informasi manajerial harga saham dan transaksi-transaksi lainnya sangat dibutuhkan para pemegang saham dalam

mementukan keputusan yang dapat mempengaruhi kestabilan harga saham.

3. Manajer

Harus memegang kendali tentang hak dan kewajiban mereka. Hak dan kewajiban tersebut akan dilaksanakan manajemen berdasarkan laporan keuangan.

4. Karyawan

Merupakan salah satu faktor untuk dapat mencapai tujuan perusahaan. Mereka tertarik kepada informasi mengenai stabilitas, profitabilitas serta informasi yang memungkinkan untuk menilai kemampuannya dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.

5. Pemerintah

Berkepentingan terhadap aktivitas perusahaan, seperti halnya dalam menetapkan kebijaksanaan pajak serta sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional.

6. Masyarakat

Laporan keuangan membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan dan rangkaian aktivitasnya.

2.5 Laporan Audit

Menurut Haryono Jusup (2010:57), laporan audit didefinisikan sebagai berikut:

“Laporan audit adalah alat formal yang digunakan auditor dalam mengkomunikasikan kesimpulan tentang laporan keuangan yang diaudit kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Di dalam menerbitkan suatu laporan audit, auditor harus memenuhi keempat standar pelaporan dalam standar audit”.

Menurut Mulyadi (2012:12), pengertian laporan audit adalah sebagai berikut:

“Laporan audit merupakan media yang dipakai oleh auditor dalam berkomunikasi dengan masyarakat lingkungannya. Dalam laporan tersebut auditor menyatakan pendapatnya mengenai kewajaran laporan keuangan auditan”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan audit merupakan alat formal yang berisi kesimpulan dan informasi tentang laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor dan menyatakan kewajaran mengenai laporan keuangan tersebut kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan audit dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat karena audit tersebut mempunyai pengaruh terhadap risiko informasi, dimana risiko tersebut mencerminkan kemungkinan informasi yang dijadikan sebagai dasar untuk menilai risiko bisnis telah dibuat tidak tepat. Penyebab terjadinya risiko informasi

ini adalah kemungkinan besar terjadi karena ketidaktepatan laporan keuangan. Maka diperlukan suatu laporan yang mengkomunikasikan kesimpulan tentang laporan keuangan yang telah diaudit.

Pendapat auditor biasanya disampaikan dalam bentuk tertulis yang umumnya berupa laporan audit baku. Laporan audit berbentuk baku ini biasanya memuat pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*). Laporan audit baku terdiri dari tiga alinea, yaitu alinea pendahuluan, alinea lingkup (*scope*), dan alinea pendapat (Haryono Jusup, 2010:59). Isi tiga alinea laporan audit adalah sebagai berikut.

1. Paragraf Pengantar

Paragraf pertama laporan audit baku tersebut merupakan paragraf pengantar. Dalam paragraf ini terdapat tiga kalimat: kalimat pertama menjelaskan objek yang menjadi sasaran auditing, sedangkan kalimat kedua dan ketiga menjelaskan tanggung jawab manajemen dan tanggung jawab auditor.

2. Paragraf Lingkup

Paragraf lingkup berisi pernyataan auditor bahwa auditnya dilaksanakan berdasarkan standar auditing yang diterapkan oleh organisasi profesi akuntan publik dan beberapa penjelasan tambahan tentang standar auditing tersebut memberikan dasar yang memadai bagi auditor untuk memberikan pendapat atas laporan keuangan auditan.

3. Paragraf Pendapat

Paragraf ketiga dalam laporan audit baku merupakan paragraf yang digunakan oleh auditor untuk menyatakan pendapatnya mengenai laporan keuangan yang disebutkannya dalam paragraf pengantar. Dalam paragraf ini auditor menyatakan pendapatnya mengenai kewajaran laporan keuangan auditan, dalam semua hal yang material, yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan prinsip akuntansi berterima umum.

2.6 Audit Delay

2.6.1 Definisi Audit Delay

Menurut Lawrence dan Briyan (1988) dalam Ani Yulianti (2011:12) *Audit Delay* adalah lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya, yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit. *Audit Delay* atau dalam beberapa penelitian disebut sebagai *audit reporting lag* didefinisikan sebagai selisih waktu antara berakhirnya tahun fiskal dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. Menurut Dyer dan Mc Hugh dalam Carmelia Putri (2011) membagi keterlambatan atau *lag* menjadi :

- a. *Preliminary lag*, adalah interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan pendahulu oleh pasar modal.

- b. *Auditor's signature lag*, adalah interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai tanggal yang tercantum di dalam laporan auditor. Dari definisi tersebut *Auditor's signature lag* merupakan salah satu nama lain dari *audit delay*.
- c. *Total lag*, adalah interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan tahunan publikasi oleh pasar modal.

Selanjutnya menurut Subekti dan Widiyanti (2004:18), *audit repot lag* merupakan nama lain dari *audit delay*. *Audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor yang diukur dari perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan. Menurut Ahmad dan Kamarudin (2003:7) *audit delay* adalah jumlah hari antara tanggal laporan keuangan audit dan tanggal laporan audit. Menurut Halim (2000:4) *audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. *Audit delay* adalah rentang waktu yang diukur berdasarkan lamanya hari dalam menyelesaikan proses audit oleh auditor independen dari tanggal tutup buku pada tanggal 31 Desember sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan auditor independen. Dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan yang memiliki tutup buku per 31 Desember sampai dengan diterbitkannya laporan audit.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian proses audit diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai diselesaikannya laporan auditan oleh auditor. Waktu

penyelesaian dapat diukur dari jumlah hari. Jumlah hari tersebut dapat dihitung dari tanggal penutupan tahun buku perusahaan dikurangi tanggal penerbitan laporan auditan. *Audit delay* merupakan hal yang sangat penting bagi seorang investor yang akan menanamkan sahamnya pada perusahaan tertentu, hal ini berdampak pada kualitas suatu perusahaan.

Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan merupakan syarat utama bagi peningkatan harga pasar saham perusahaan-perusahaan go public. Melihat pentingnya laporan keuangan yang disajikan dengan tepat waktu bagi para pemakai laporan keuangan, maka BAPEPAM-LK menuntut perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam pasar modal untuk menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit dalam batas waktu yang telah ditetapkan.

2.6.2 Faktor-Faktor yang mempengaruhi Audit Delay

Audit delay merupakan lamanya atau rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan audit independen. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*, yaitu:

2.6.2.1 Corporate Governance

Gramling dan Hermanson (2010) menyatakan *corporate governance* adalah sistem dimana perusahaan diarahkan dan dikendalikan. *Corporate governance* memiliki struktur yang mengatur mengenai penetapan tujuan, sarana-sarana dalam mencapai tujuan, serta pemantauan kinerja. *Corporate governance* muncul karena terjadi pemisahan antara kepemilikan dengan pengendalian

perusahaan, atau sering kali dikenal dengan istilah masalah keagenan. Permasalahan keagenan dalam hubungannya antara pemilik modal dengan manajer adalah bagaimana sulitnya pemilik dalam memastikan bahwa dana yang ditanamkan tidak diambil alih atau diinvestasikan pada proyek yang tidak menguntungkan sehingga tidak mendatangkan *return*. *Corporate governance* diperlukan untuk mengurangi permasalahan keagenan antara pemilik dan manajer.

Pemisahan kepemilikan serta pengendalian antara manajer dan pemilik menyebabkan terjadinya masalah keagenan. Agar konflik keagenan dapat berkurang, diperlukan *corporate governance* untuk membatasi wewenang manajer dan menyamakan kepentingan antara manajer dan pemilik. Suatu perusahaan harus memenuhi prinsip-prinsip *corporate governance*. Menurut Sutedi (2011), ada beberapa prinsip dasar yang harus diperhatikan dalam *corporate Governance*, yaitu :

1. *Transparancy* (Keterbukaan)

Penyediaan informasi yang memadai, akurat, dan tepat waktu kepada stakeholders harus dilakukan oleh perusahaan agar dapat dikatakan transparan. Pengungkapan yang memadai sangat diperlukan oleh investor dalam kemampuannya untuk membuat keputusan terhadap risiko dan keuntungan dari investasinya. Kurangnya pernyataan keuangan yang menyeluruh menyulitkan pihak luar untuk menentukan apakah perusahaan tersebut memiliki uang yang menumpuk dalam tingkat yang mengkhawatirkan. Kurangnya informasi akan membatasi kemampuan

investor untuk memperkirakan nilai dan risiko serta penambahan dari perubahan modal (*volatility of capital*).

2. *Accountability* (Dapat Dipertanggungjawabkan)

Akuntabilitas adalah kejelasan fungsi, struktur, sistem dan pertanggungjawaban organ perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif. Pengelolaan perusahaan harus didasarkan pada pembagian kekuasaan diantara manajer perusahaan, yang bertanggung jawab pada pengoperasian setiap harinya, dan pemegang sahamnya yang diwakili oleh dewan direksi. Dewan direksi diharapkan untuk menetapkan kesalahan (*oversight*) dan pengawasan.

3. *Fairness* (Kesetaraan)

Secara sederhana kesetaraan didefinisikan sebagai perlakuan yang adil dan setara dalam memenuhi hak-hak stakeholder. Dalam pengelolaan perusahaan perlu ditekankan pada kesetaraan, terutama untuk pemegang saham minoritas. Investor harus memiliki hak-hak yang jelas tentang kepemilikan dan sistem dari aturan dan hukum yang dijalankan untuk melindungi hak-haknya.

4. *Sustainability* (Kelangsungan)

Kelangsungan adalah bagaimana perusahaan dapat terus beroperasi dan menghasilkan keuntungan. Ketika perusahaan negara (*corporation*) exist dan menghasilkan keuntungan dalam jangka mereka juga harus menemukan cara untuk memuaskan pegawai dan komunitasnya agar tetap

bisa bertahan dan berhasil. Mereka harus tanggap terhadap lingkungan, memperhatikan hukum, memperlakukan pekerja secara adil, dan menjadi karyawan yang baik. Dengan demikian, akan menghasilkan keuntungan yang lama bagi stakeholder-nya.

Corporate Governance akan memberikan empat manfaat besar (Wilson Arafat, 2008:10), yaitu:

1. Meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan serta lebih meningkatkan pelayanan kepada stakeholders.
2. Meningkatkan corporate value.
3. Meningkatkan kepercayaan investor.
4. Pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan karena sekaligus akan meningkatkan *shareholder's value* dan dividen.

Pada penelitian ini, item yang digunakan dalam menilai *corporate governance* yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit. Keempat item ini dipilih karena menurut asas *corporate governance* yakni transparansi, independensi, akuntabilitas, tanggungjawab, dan kewajaran.

2.6.2.1.1 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah para pemegang saham yang juga berarti dalam hal ini sebagai pemilik dalam perusahaan dari pihak

manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan yang bersangkutan. Manajer dalam hal ini memegang peranan penting karena manajer melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan, serta pengambil keputusan. Manajer akan lebih bertanggung jawab dalam mengelola perusahaan karena adanya rasa memiliki perusahaan, sehingga akan mempengaruhi kinerja pihak manajemen menjadi semakin baik. Selain itu, kepemilikan oleh manajer akan mendorong mereka meningkatkan usaha-usaha untuk menghasilkan laba yang optimal. Manajer dengan kinerja yang baik akan mampu menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

2.6.2.1.2 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi. Institusi tersebut dapat berupa perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain. Untuk memantau perkembangan investasinya, institusi memiliki suatu divisi tertentu yang berperan bertanggungjawab untuk mengelola investasi perusahaan tersebut. Hal ini menyebabkan tingkat pengendalian terhadap tindakan manajemen menjadi sangat tinggi sehingga dapat menekan potensi kecurangan. Keberadaan investor institusional digunakan untuk memonitor manajemen perusahaan. Monitoring tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham. Pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam

pasar modal. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku *opportunistic* manajer.

2.6.2.1.3 Dewan Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris dari luar perusahaan dan tidak terafiliasi dengan manajemen, dewan direksi lainnya atau pemegang saham yang dapat mempengaruhi independensinya (Juniarti dan Agnes, 2009). Tujuan dibentuknya komisaris independen ialah untuk menyeimbangkan pengambilan keputusan demi melindungi pemegang saham minoritas dan pihak pihak lainnya. Bapepam menuntut bahwa jumlah dewan komisaris independen yang memenuhi kualifikasi yaitu paling sedikit 30% dari jumlah keseluruhan anggota komisaris. Adanya dewan komisaris independen dengan persentase yang tinggi dalam perusahaan diindikasikan dapat mengawasi perilaku oportunistik manajemen, meningkatkan kualitas pengungkapan (*disclosure*) dalam laporan keuangan dan mengurangi manfaat dari penyembunyian informasi.

2.6.2.1.4 Komite Audit

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Komite audit diharapkan dapat

memberikan bantuan dalam menyelesaikan konflik dengan manajemen dan menyebabkan beberapa perbaikan dalam kualitas audit secara keseluruhan. Pemain utama dalam upaya untuk melaksanakan reformasi pemerintahan dan membangun kembali kepercayaan publik dalam pelaporan keuangan adalah komite audit. Akan ada juga perubahan hubungan antara manajemen, komite audit dan auditor eksternal menurut Afify (2009). Anggota komite audit minimal 3 orang, diketuai oleh salah satu dewan komisaris independen dan anggota lainnya merupakan pihak luar yang independen serta salah satunya memiliki kemampuan di bidang akuntansi.

2.6.2.2 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh sumber daya yang ada di dalam perusahaan untuk menghasilkan keuntungan di masa mendatang. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan satu rasio saja untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan dalam industri keuangan yang terdaftar di BEI, yaitu *return on assets* (ROA). ROA adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian perusahaan didalam operasional bisnisnya dengan memanfaatkan sumber daya asetnya. Semakin tinggi nilai rasio ini menunjukkan bahwa semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan dari hasil investasi pada asetnya dan begitu pula

sebaliknya. Menurut Ross, Westerfield, dan Jaffe (2005), *return on assets* (ROA) dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2.6.3 Opini Audit

2.6.3.1 Pengertian Opini Audit

Menurut Abdul Halim (2013: 73), yang dimaksud dengan opini audit adalah:

“Opini audit merupakan kesimpulan kewajaran atas informasi yang telah diaudit. Dikatakan wajar dibidang auditing apabila bebas dari keragua dan ketidakjujuran (*free from bias and dishonesty*), dan lengkap informasinya (*full disclosure*).Hal ini tentu saja masih dibatasi oleh konsep materialitas”.

Sedangkan menurut Mulyadi (2014: 19) pengertian opini audit yaitu:

“Opini audit merupakan opini yang diberikan auditor tentang kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan tempat auditor melakukan audit”.

Auditor merupakan seseorang yang independen dalam mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan, yang nantinya memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan yang telah diauditnya. Laporan audit adalah alat formal yang mengkomunikasikan kesimpulan tentang laporan keuangan audit perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pendapat auditor sangat penting bagi perusahaan atau pihak-pihak lain yang membutuhkan informasi laporan keuangan audit tersebut.

2.6.3.2 Jenis-Jenis Opini Audit

Ada 5 tipe pendapat auditor Menurut Sukrisno Agoes (2004:75) antara lain:

1. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian

Jika auditor telah melaksanakan pemeriksaan sesuai dengan standar auditing yang ditentukan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia, seperti yang terdapat dalam standar profesional akuntan publik, dan telah mengumpulkan bahan-bahan pembuktian yang cukup untuk mendukung opininya, serta tidak menemukan adanya kesalahan material atas penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, maka auditor dapat memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian.

2. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelas

Pendapat ini diberikan jika terdapat keadaan tertentu yang mengharuskan auditor menambahkan paragraf penjelas (atau bahasa penjelas lain) dalam laporan audit, meskipun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian yang dinyatakan oleh auditor.

3. Pendapat Wajar dengan Pengecualian

Pendapat wajar dengan pengecualian menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas sesuai dengan prinsip

akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, kecuali untuk dampak hal yang berkaitan dengan yang dikecualikan.

4. Pendapat Tidak Wajar

Suatu pendapat tidak wajar menyatakan bahwa laporan keuangan tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

5. Pernyataan Tidak Memberikan Pendapat

Suatu pernyataan tidak memberikan pendapat menyatakan bahwa auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan. Auditor tidak menyatakan suatu pendapat bilamana ia tidak dapat merumuskan atau tidak merumuskan suatu pendapat tentang kewajaran laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

2.6.2.4 *Audit Complexity*

Kompleksitas audit didasarkan pada persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas audit. Persepsi ini menimbulkan kemungkinan bahwa suatu tugas audit sulit bagi seseorang, namun mungkin juga mudah bagi orang lain (Restuningdiah dan Indriantoro, 2000). Audit menjadi semakin kompleks dikarenakan tingkat kesulitan (*task difficulty*) dan variabilitas tugas (*task variability*) audit yang semakin tinggi (Prasita dan Adi, 2007).

Dengan meningkatnya tingkat kompleksitas, maka risiko salah interpretasi dan risiko timbulnya kesalahan yang tidak disengaja juga ikut meningkat. Karena para pengguna merasa semakin sulit, atau bahkan mustahil untuk mengevaluasi sendiri mutu laporan keuangan, maka mereka mengandalkan auditor independen untuk menilai mutu informasi yang dimuat dalam laporan keuangan (Boynton, et al., 2003:54).

2.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian Nasandra dan Aris (2015) yang mengambil judul “Determinan *Audit Delay* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Jumlah sampel yang digunakan yaitu 75 perusahaan setiap tahunnya yang memenuhi kriteria sampel, sehingga sampel dalam penelitian ini sebanyak 375 (75x5) perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode *purposive sampling*. Variabel yang digunakan yaitu profitabilitas, *leverage*, komite audit, opini audit, dan reputasi auditor. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan reputasi auditor berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan *leverage*, komite audit, dan opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Penelitian Aditya dan Anisykurlillah (2014) yang mengambil judul “Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap *Audit Delay*”. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2010 sampai dengan 2013 dengan metode sampel yang dipakai yaitu *Purposive Sampling*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil

penelitian ini menunjukkan variabel laba dan opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan, variabel ukuran perusahaan dan ukuran KAP tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

Penelitian Abdi (2017) yang mengambil judul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay*”. Variabel penelitian yang digunakan adalah umur perusahaan, komisaris independen, komite audit, kesulitan keuangan, dan masa perikatan audit. Metode dalam penetapan sampel yaitu menggunakan *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa umur perusahaan dan masa perikatan audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan, komisaris independen, komite audit, dan kesulitan keuangan berpengaruh terhadap *audit delay*.

Penelitian Subhan dan Megawati (2012) yang mengambil judul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia”. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur pada sektor Transportasi pada tahun 2011,2012,dan 2013. Variabel dalam penelitian ini menggunakan *return on investment*, *solvabilitas*, *current ratio*, reputasi kantor akuntan publik, ukuran perusahaan, opini auditor. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *return on invesment*, *solvabilitas*, *current ratio*, reputasi kantor akuntan publik, ukuran perusahaan secara parsial tidak pengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay*. Secara simultan *return on invesment*, *solvabilitas*, *current ratio*, reputasi kantor akuntan publik, ukuran perusahaan dan opini audit tidak pengaruh terhadap *audit delay*.

Penelitian Swami dan Latrini (2013) yang mengambil judul “Pengaruh Karakteristik *Corporate Governance* Terhadap *Audit Report Lag*”. Sampel yang digunakan sebanyak 90 pengamatan dari perusahaan *property* dan *real estate* yang *go public* di BEI tahun 2009-2011. Variabel dalam penelitian ini menggunakan kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, kepemilikan konstitusional, dan keberadaan komite audit. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan keberadaan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* sedangkan dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, variabel kontrol ukuran perusahaan dan reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

Penelitian Bustamam dan Kamal (2010) yang mengambil judul “Pengaruh *Leverage*, *Subsidiaries* dan *Audit Complexity* Terhadap *Audit Delay*”. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang beroperasi penuh dari tahun 2004 sampai tahun 2008. Variabel yang digunakan yaitu *leverage*, *subsidiaries*, dan *audit complexity*. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan variabel *subsidiaries* dan *audit complexity* tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*.

Penelitian Melati dan Sulistyawati (2016) yang mengambil judul “*Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan : Analisis Dan Faktor-Faktor Penentunya*”. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014. Variabel yang digunakan yaitu ukuran perusahaan, ukuran KAP, Solvabilitas, dan profitabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan ukuran KAP dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

2.8 Hipotesis Penelitian

2.8.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Audit Delay*

Kepemilikan manajerial meliputi persentase saham yang dimiliki oleh direksi, manajer dan dewan komisaris (Junaidi, 2006 dalam Nurlela dan Islahuddin, 2008). Manajer akan senantiasa berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan memperbaiki kinerja manajemen. Perusahaan dengan kinerja yang baik tidak akan menunda pelaporan keuangan dan hal itu berarti perusahaan tersebut akan menyelesaikan laporan audit dengan segera untuk memberikan citra positif. Hal ini akan membuat auditor agar dapat menerbitkan laporan keuangan audit dengan tepat bagi perusahaan klien. Dengan begitu para investor dapat dengan cermat dalam melakukan investasi dengan informasi yang dihasilkan relevan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Savitri (2010) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki kepemilikan saham manajerial yang lebih besar akan menjadikan timeliness yang semakin pendek. Penelitian yang dilakukan oleh (Kadir, 2011) juga membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan kinerja

manajerial yang baik akan mengungkapkan laporan keuangannya lebih segera untuk meningkatkan kesan positif bagi perusahaannya kepada publik. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah :

H1 : Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*

2.8.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Audit Delay*

Konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham dapat diminimalisir dengan kepemilikan institusional. Investor institusional memiliki potensi untuk mempengaruhi kegiatan manajemen secara langsung melalui kepemilikan saham mereka di perusahaan tersebut. Pihak institusi dapat menuntut penyelesaian laporan audit dengan segera karena keterlambatan penyampaian laporan keuangan akan berpengaruh terhadap keputusan yang akan diambil oleh pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan (Wien, 2010).

Penelitian yang dilakukan oleh Maulida (2012) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan penelitian yang dilakukan Ishak *et al* (2010) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini karena sebuah indikasi yang baik adalah apabila saham perusahaan lebih banyak dimiliki oleh pemegang saham luar daripada pemegang saham dalam. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah :

H2 : Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*

2.8.3 Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap *Audit Delay*

Melalui praktik *corporate governance* yang diukur dengan proporsi dewan komisaris independen diperkirakan mampu mempengaruhi ketepatanwaktuan dalam penyampaian laporan keuangan auditan perusahaan. Karena adanya pengawasan terhadap kinerja perusahaan secara independen. Penelitian yang dilakukan Ratih dan Wirakusuma (2014) menyatakan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil dari penelitian Swami dan Latrini (2013) menunjukkan bahwa dewan komisaris independen memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Karena proporsi yang besar dari dewan komisaris independen diduga mampu membatasi perilaku manajemen, mengungkapkan kualitas pengungkapan (*disclosure*) dalam laporan keuangan dan mengurangi manfaat dari menyembunyikan informasi sebagai bentuk dari masalah agency. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah :

H3 : Dewan Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*

2.8.4 Pengaruh Komite Audit terhadap *Audit Delay*

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan direksi yang bertugas melaksanakan pengawasan independen atas proses laporan keuangan dan audit ekstern. Berkaitan dengan pelaporan keuangan, peran dan tanggung jawab komite audit adalah memonitor dan mengawasi audit laporan keuangan dan memastikan agar standar dan kebijaksanaan keuangan yang berlaku terpenuhi, memeriksa ulang laporan keuangan apakah sudah sesuai dengan standar dan

apakah sudah konsisten dengan informasi lain yang diketahui oleh anggota komite audit, serta menilai mutu pelayanan dan kewajaran biaya yang diajukan auditor eksternal. Keefektifan komite audit akan meningkat seiring dengan bertambahnya keberadaan komite audit, karena mereka memiliki sumber daya yang memadai untuk menghadapi masalah (Rahmat *et al.*, 2007). Hasil penelitian Naimi (2010) semakin banyak anggota komite audit dan semakin banyak pertemuan yang dilakukan akan meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yadirichukwu dan Ebimobowei (2013) menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan antara komite audit pada ketepatan waktu penyajian laporan keuangan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah :

H4 : Ukuran Komite Audit berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*

2.8.5 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang lebih tinggi membutuhkan waktu dalam pengauditan laporan keuangan lebih cepat dikarenakan keharusan untuk menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik. Hasil penelitian Estrini dan Laksito (2013) menyatakan besarnya profitabilitas perusahaan dapat menjadi kemudahan bagi auditor dalam melakukan proses audit. Dengan demikian proses penyelesaian audit dapat dilakukan secepatnya oleh KAP. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan diaudit lebih tepat waktu dibandingkan perusahaan yang memiliki operasi gagal atau yang

mengalami kerugian. Hal ini karena perusahaan yang mendapatkan kerugian akan memerlukan proses audit yang lebih panjang. Auditor membutuhkan banyak waktu untuk mengaudit perusahaan yang gagal (resiko tinggi) sebagai pencegahan atas tuntutan hukum (*litigasi*) potensial di masa yang akan datang. Prabowo dan Marsono (2013) juga menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah :

H5 : profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*

2.8.6 Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Delay*

Menurut Asthon dalam Aditya (2014), menyatakan bahwa perusahaan yang diberikan *qualified opinion* atau pendapat wajar dengan pengecualian cenderung memiliki *audit delay* yang lebih panjang, karena secara logika dapat dikatakan bahwa auditor membutuhkan waktu dan usaha untuk mencari prosedur audit ketika mengkonfirmasi kualifikasi audit. Ketika ditemukan hal-hal yang membuat prosedur akuntansi perusahaan tidak sejalan dengan dengan PABU, maka auditor akan berhati-hati dalam melakukan auditnya bisa dengan pengujian beberapa kali dan ini akan membutuhkan waktu lebih lama. Arah hubungan yang timbul antara opini audit terhadap *audit delay* adalah negatif, karena apabila perusahaan mendapat opini *unqualified* (wajar tanpa pengecualian) maka *audit delay* akan berkurang dari pada perusahaan yang mendapatkan opini selain *unqualified*.

Dalam penelitian Nasandra dan Aris (2015) mengatakan opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prameswari dan Yustrianthe (2015) yang juga mengatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis keenam dalam penelitian ini adalah :

H6 : Opini Audit berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*

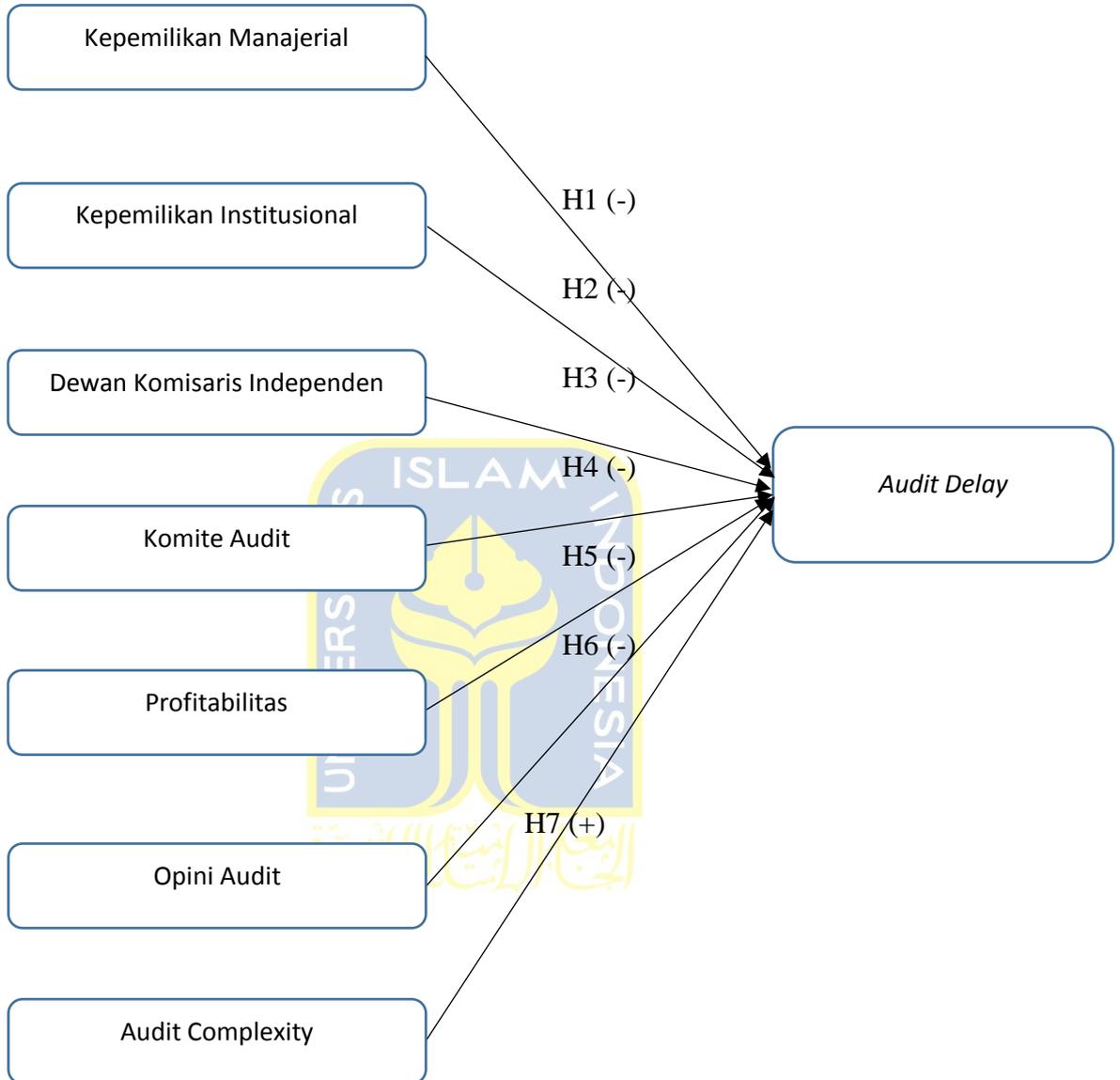
2.8.7 Pengaruh Audit Complexity terhadap *Audit Delay*

Kompleksitas audit didasarkan pada persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas audit. Persepsi ini menimbulkan kemungkinan bahwa suatu tugas audit sulit bagi seseorang, namun mungkin juga mudah bagi orang lain (Restuningdiah dan Indriantoro, 2000). Che-Ahmad dan Abidin (2008) menyatakan bahwa *audit complexity* mempengaruhi lamanya waktu yang dibutuhkan dalam melakukan audit. Berbeda dengan pernyataan tersebut, penelitian Karim dan Ahmed (2005) serta Vuko dan Cular (2014) menyatakan secara parsial variabel *audit complexity* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Beberapa penelitian terdahulu tersebut sebatas menguji ada tidaknya pengaruh *audit complexity* terhadap *audit delay*. Penelitian yang dilakukan oleh Nirmalasari (2015) menunjukkan bahwa *audit complexity* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

H7 : *Audit Complexity* berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*.

2.9 Kerangka Penelitian

Kerangka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan Pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2017. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan pertambangan untuk periode pengamatan selama tiga tahun yaitu tahun 2015, 2016, dan 2017. Sedangkan pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dimana pada metode ini menggunakan teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria-kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan pertambangan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2017.
2. Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember dan laporan auditan dari tahun 2015 sampai dengan 2017.
3. Perusahaan yang tidak mempublikasi data dan informasi yang digunakan untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay untuk periode 2015 sampai dengan 2017.

3.2. Variabel Penelitian

3.2.1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2009). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Audit Delay*.

Variabel ini diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari. *Audit delay* diukur dengan menghitung jarak antara penutupan tahun buku sampai dengan di tandatangannya laporan keuangan auditan (Rachmawati, 2008).

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan.}$$

3.2.2. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang akan mempengaruhi variabel terikat (dependen). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini ada tujuh yaitu sebagai berikut :

1. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah saham yang dimiliki oleh direksi, manajer dan dewan komisaris (Junaidi, dalam Swami dan Latrini, 2013) Kepemilikan manajerial diukur dengan persentase saham yang dimiliki manajemen perusahaan seperti direksi, manajer dan dewan komisaris.

Variabel ini selanjutnya disimbolkan dengan MO di dalam persamaan (Swami, 2011).

$$MO = \frac{\text{Kepemilikan Manajerial}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100$$

2. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi lain. Chen dan Zhang (2006) mengemukakan kepemilikan institusional sebagai persentase suatu perusahaan yang memiliki investment banking, mutual funds, dana pension, asuransi, bank, dan reksa dana (Mahendra dan Putra, 2014). Kepemilikan institusional diukur dengan persentase saham yang dimiliki institusi lain. Selanjutnya variabel ini disimbolkan dengan IO di dalam persamaan (Swami, 2011).

$$IO = \frac{\text{Kepemilikan Institusional}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100$$

3. Dewan Komisaris Independen

Menurut Peraturan OJK Nomor 33 /POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, Dewan Komisaris adalah organ Emiten atau Perusahaan Publik yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada Direksi. Dewan Komisaris paling kurang terdiri dari 2 (dua) orang anggota Dewan Komisaris. Apabila Dewan Komisaris terdiri lebih dari 2 (dua) orang anggota Dewan Komisaris, jumlah Komisaris Independen wajib paling kurang 30% (tiga puluh persen) dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris. Proporsi Dewan

Komisaris Independen diukur dengan proporsi dewan komisaris independen dengan jumlah dewan keseluruhan. Selanjutnya variabel ini disimbolkan dengan BIND di dalam persamaan (Swami, 2011).

$$\text{BIND} = \frac{\text{Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Keseluruhan Dewan Komisaris}}$$

4. Komite Audit

Menurut Peraturan OJK NOMOR 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Komite Audit paling sedikit terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari Komisaris Independen dan Pihak dari luar Emiten atau Perusahaan Publik. Ukuran komite audit diukur dengan jumlah keseluruhan komite audit. Selanjutnya variabel ini disimbolkan dengan ACSIZE di dalam persamaan (Swami, 2011).

$$\text{ACSIZE} = \text{Jumlah keseluruhan komite audit}$$

5. Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba baik dalam hubungannya dengan total aset, investasi, maupun ekuitas. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, suatu perusahaan akan cenderung mengungkapkannya dalam laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan *return on assets* dalam mengukur tingkat profitabilitas perusahaan (Nasandra dan Aris, 2015)

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

6. Opini Audit

Opini audit yaitu opini yang terdapat dalam laporan audit yang merupakan pernyataan pendapat auditor terhadap kewajaran laporan keuangan berdasarkan atas audit yang dilaksanakan dengan menggunakan standar auditing dan atas temuan-temuannya Petronila (2007) dalam Oviek Dewi (2012:65). Ada empat jenis opini yang diberikan oleh auditor kepada perusahaan. Dalam penelitian ini opini auditor dibagi menjadi dua, yaitu opini selain wajar tanpa pengecualian (selain *unqualified opinion*) dan opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*). Variabel ini diukur dengan dummy yaitu untuk opini selain wajar tanpa pengecualian (selain *unqualified opinion*) diberi kode *dummy* 1 dan untuk opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) diberi kode 0 (Almosa dan Alabbas, 2007)

7. Audit Complexity

Dalam penelitian ini, kompleksitas audit diukur menggunakan perbandingan antara jumlah persediaan dan piutang terhadap total aset (Che-Ahmad dan Abidin, 2008). Persediaan dan piutang merupakan bagian dari aset perusahaan yang berkaitan langsung dengan kegiatan operasional perusahaan. Pemeriksaan pada rekening ini melibatkan konfirmasi pihak ketiga (luar perusahaan) sehingga akan meningkatkan

kerumitan dalam proses audit (Bustamam, 2010). Pengukuran yang digunakan adalah

$$\text{Rumusnya} = \frac{\text{Inventory} + \text{Receivables}}{\text{Total Asset}}$$

3.3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara menyalin dan mengarsip data-data dari sumber yang tersedia yaitu berupa data sekunder yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id, selain itu juga diperoleh dari Pojok Bursa Efek Indonesia yang terletak di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Data sekunder yang diperoleh yaitu berupa laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit. Data sekunder juga diperoleh dari jurnal, artikel, dan literature yang berkaitan dengan penelitian.

3.4. Teknik Analisa Data

3.4.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan, dan penyusunan data dalam bentuk table numeric dan grafik. Metode analisis data yang digunakan adalah dengan cara analisis kuantitatif yang bersifat deskriptif yang menjabarkan data yang diperoleh dengan menggunakan analisis regresi berganda untuk menggambarkan fenomena

atau karakteristik dari data, yaitu dengan memberikan gambaran tentang pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*.

Metode analisis data akan menggunakan bantuan program aplikasi komputer SPSS. Berdasarkan data olahan SPSS yang meliputi *corporate governance* yang menggunakan item : kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit; profitabilitas, opini audit, *audit complexity*, dan *audit delay* maka akan diketahui nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari tiap variabel.

3.4.2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian regresi dapat dilakukan setelah model dari penelitian ini memenuhi syarat uji dari asumsi klasik. Dengan adanya pengujian ini diharapkan agar model regresi yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan dan tidak bias. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas sebelum melakukan uji hipotesis. Berikut ini penjelasan uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Imam Ghozali, 2011:160). Pada penelitian ini, akan dilakukan pengamatan

nilai residual dan juga distribusi variabel-variabel yang akan diteliti. Uji normalitas yang digunakan adalah uji KolmogorovSmirnov (K-S). Dasar pengembalian keputusan dalam uji K-S adalah :

1. apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ atau 5 persen maka data terdistribusi secara normal, dan
2. apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ atau 5 persen maka data tidak terdistribusi normal (Imam Ghozali, 2011:150).

b. Uji Multikolinearitas

Uji mulikolinearitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi korelasi. Jika terjadi korelasi antar variabel independen, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Menurut Imam Ghozali (2011:25), variabel ortogonal adalah variabel yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas dapat dilihat dari tolerance value dan variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai Tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai cut-off yang umum adalah:

1. Jika nilai Tolerance > 10 persen dan nilai VIF < 10 persen, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam suatu model regresi.
2. Jika nilai Tolerance < 10 persen dan nilai VIF > 10 persen, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam suatu model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (periode sebelumnya) (Singgih Santoso, 2006:213). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi autokorelasi. Autokorelasi dalam suatu linear dapat mengganggu suatu model karena akan menyebabkan kebiasaan pada kesimpulan yang diambil. Autokorelasi sering ditemukan pada data runtut waktu (time series) karena gangguan pada seorang individu atau kelompok cenderung mempengaruhi gangguan pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya (Imam Ghozali, 2011:79).

Dalam penelitian ini, uji autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson (DW-Test), dimana dalam pengambilan keputusan melihat berapa jumlah sampel yang diteliti yang kemudian dilihat angka ketentuannya pada tabel Durbin Watson. Nilai Durbin Watson (DW) harus dihitung terlebih dahulu, kemudian dibandingkan dengan nilai

batas atas (d_U) dan nilai batas bawah (d_L) untuk berbagai nilai n (jumlah sampel) dan k (jumlah variabel bebas) yang ada di dalam tabel Durbin Watson dengan ketentuan sebagai berikut:

1. $DW < d_L$, terdapat autokorelasi positif (+)
 2. $d_L < DW < d_U$, tidak dapat disimpulkan
 3. $d_U < DW < 4-d_U$, tidak terjadi autokorelasi
 4. $4-d_U < DW < 4-d_L$, tidak dapat disimpulkan
 5. $d_W < 4-d_L$, terdapat autokorelasi negatif (-)
- d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka dinamakan homokedastisitas dan jika variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka dinamakan heteroskedastisitas (Imam Ghazali, 2011:139).

Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser. Pengujian ini dilakukan dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Uji ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% yang tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Imam Ghazali, 2011:143).

3.4.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2009:277). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, jika dua atau lebih variabel independen sebagai faktor yang dapat dinaik turunkan nilainya (Widarjono, 2015). Persamaan umum regresi linier berganda adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + e$$

Keterangan :

- 
- Y = *Audit Delay*
 - a = Konstanta
 - b = Koefisien Regresi
 - X1 = Kepemilikan Manajerial
 - X2 = Kepemilikan Institusional
 - X3 = Dewan Komisaris Independen
 - X4 = Komite Audit
 - X5 = Profitabilitas
 - X6 = Opini Audit
 - X7 = *Audit Complexity*

3.5. Uji Hipotesis

a. Uji Statistik t

Uji regresi parsial dilakukan untuk menguji signifikansi dari setiap variabel independen apakah akan berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji model ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan (Imam Ghozali, 2011:17). Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi t dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang dilakukan dalam penelitian ini. Pengambilan kesimpulan hipotesis diterima atau ditolak ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika tingkat signifikansi t dari masing-masing variabel yang diperoleh dari pengujian lebih kecil dari nilai signifikansi yang dipergunakan yaitu sebesar 5% maka secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika tingkat signifikansi t dari masing-masing variabel yang diperoleh dari pengujian lebih besar dari nilai signifikansi yang dipergunakan yaitu sebesar 5% maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji Statistik F

Uji signifikansi simultan (uji statistik F) bertujuan untuk mengukur apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Imam Ghozali,

2011). Pengujian secara simultan ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi F dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini. Pengambilan kesimpulan hipotesis diterima atau ditolak ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Tingkat sig $F \leq 0,05$ maka hipotesis diterima, artinya variabel independen yang meliputi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit, profitabilitas, opini audit, dan audit complexity berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu audit delay.
2. Tingkat sig $F \geq 0,05$ maka hipotesis ditolak, artinya variabel independen yang meliputi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit, profitabilitas, opini audit, dan audit complexity berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu audit delay.

c. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Imam Ghazali, 2011:97). Apabila terdapat nilai adjusted R^2 bernilai negatif, maka dapat dikatakan bahwa nilai adjusted R^2 dianggap bernilai nol.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Sampel Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan.

Hasil analisis seleksi sampel dapat ditunjukkan pada Tabel berikut:

Tabel 4.1
Tahap Seleksi Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan yang terdaftar berturut-turut di BEI tahun 2015-2017	42
Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit berturut-turut dari tahun 2015-2017	(21)
Perusahaan yang tidak mempublikasi data lengkap yang mempengaruhi audit delay	(7)
Jumlah Sampel	14

Sumber : Data diolah, 2018

4.2. Teknik Analisa Data

4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan karakteristik dari data. Analisis deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang sekumpulan data yang diperoleh, kemudian di analisis dengan tujuan untuk mengetahui variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Karakteristik data yang digunakan adalah karakteristik distribusi. Hasil perhitungan dari statistik deskriptif dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit_delay	42	46.00	119.00	71.1905	19.80914
Kepemilikan Manajerial	42	.01	.09	3.9210	2.84669
Kepemilikan Institusional	42	.001	.07	3.3436	1.99463
Dewan Komisaris Independen	42	.20	.75	.3917	.13014
Komite Audit	42	3.00	5.00	3.5238	.67130
Profitabilitas	42	.01	.77	.0752	.12573
Opini Audit	42	.00	1.00	.0238	.15430
Audit Complexity	42	.01	.59	.1695	.12963
Valid N (listwise)	42				

Sumber: data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.2. diatas maka dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata Nilai rata-rata untuk *Audit Delay* adalah sebesar 71.1905. Nilai maksimum sebesar 119.00 dan nilai minimum adalah sebesar 46.00. Nilai Kepemilikan Manajerial adalah sebesar 3.9210. Nilai maksimum sebesar 0.09 dan nilai minimum 0.01. Nilai rata-rata untuk Kepemilikan Institusional adalah sebesar 3.3436. Nilai maksimum sebesar 0.70 dan nilai minimum 0.001. Nilai rata-rata untuk Komisaris Independen adalah sebesar 0.3917. Nilai maksimum sebesar 0.75 dan nilai minimum 0.20.

Nilai rata-rata untuk Komite Audit adalah sebesar 3.5238. Nilai maksimum sebesar 5.00 dan nilai minimum sebesar 3.00. Nilai rata-rata untuk Profitabilitas adalah sebesar 0.0752. Nilai maksimum sebesar 0.77 dan nilai minimum sebesar 0.01. Nilai rata-rata untuk Opini Audit adalah sebesar 0.0238. Nilai maksimum sebesar 1.00 dan nilai minimum sebesar 0.01. Nilai rata-rata untuk *Audit Complexity* adalah sebesar 0.1695. Nilai maksimum sebesar 0.59 dan nilai minimum adalah sebesar 0.

4.1.1. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini juga menguji asumsi klasik yang melekat pada persamaan model regresi, sehingga data-data yang digunakan dalam pengujian hipotesis bebas dari asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini adalah

4.1.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel, pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji statistik dengan parametric Kolmogorov-Smirnow test (K-S) hasil olah data terlihat seperti gambar berikut:

Tabel 4.3
Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.91064169
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.079
	Negative	-.071
Kolmogorov-Smirnov Z		.510
Asymp. Sig. (2-tailed)		.957

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah, 2018

Besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0.957 dan menunjukkan keadaan yang tidak signifikan dengan nilai derajat probabilitas signifikansi atau p value > 0,05 atau 5%. Hal ini berarti data residual berdistribusi normal atau dapat dikatakan telah lolos uji normalitas.

4.1.1.2. Uji Multikolinearitas

Gejala multikolinearitas dapat di deteksi dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) di atas 10.

Tabel 4.4
Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	127.818	13.499		9.469	.000		
	Kepemilikan Manajerial	-3.466	.958	-.498	-3.619	.001	.624	1.602
	Kepemilikan Instiusional	-3.030	1.243	-.305	-2.438	.020	.755	1.324
	Dewan Komisaris Independen	13.139	21.311	.086	.617	.542	.603	1.658
	Komite Audit	-9.757	3.623	-.331	-2.693	.011	.784	1.275
	Profitabilitas	12.626	20.536	.080	.615	.543	.696	1.437
	Opini Audit	-10.634	14.308	-.083	-.743	.462	.952	1.051
	Audit Complexity	-25.754	17.632	-.169	-1.461	.153	.888	1.126

a. Dependent Variable: Audit_delay

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.4 hasil perhitungan nilai *tolerance* memperlihatkan bahwa masing-masing variabel independen tidak ada yang memiliki nilai kurang dari 10% yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan bahwa nilai VIF masing-masing variabel tidak memiliki nilai yang lebih dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen.

4.1.1.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (periode sebelumnya) (Singgih Santoso, 2006:213). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi autokorelasi. Autokorelasi dalam suatu linear dapat mengganggu suatu model karena akan menyebabkan kebiasaan pada kesimpulan yang diambil.

Hasil pengujian autokorelasi dapat ditunjukkan seperti tabel dibawah ini:

Tabel 4.5
Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.773 ^a	.598	.515	13.79231	2.118

a. Predictors: (Constant), Audit Complexity, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Opini Audit, Dewan Komisarist Independen, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial

b. Dependent Variable: Audit_delay

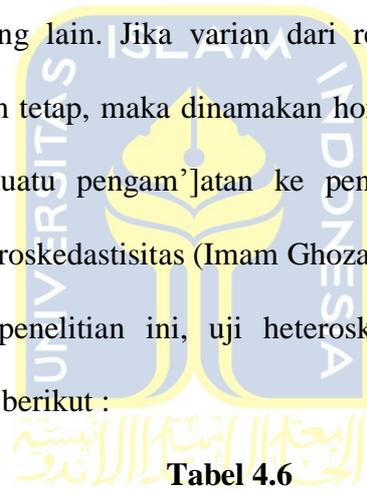
Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui nilai Durbin watson sebesar 2.118. Sehingga nilai DW berada diantara dU (1,829) < DW (2,118) < 4 – dU (4 – 2,118 = 1,868). Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi. Artinya bahwa variabel independen dalam penelitian ini tidak terganggu atau terpengaruhi oleh variable pengganggu.

4.1.1.4. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka dinamakan homokedastisitas dan jika varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka dinamakan heteroskedastisitas (Imam Ghozali, 2011:139).

Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas menggunakan uji glestjer sebagai berikut :



Tabel 4.6
Uji Glestjer
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.153	.469		2.460	.019
Kepemilikan Manajerial	-.051	.033	-.293	-1.527	.136
Kepemilikan Instiusional	.058	.043	.237	1.355	.184
Dewan Komisaris Independen	-.477	.740	-.126	-.644	.524
Komite Audit	-.028	.126	-.039	-.225	.823
Profitabilitas	-.719	.713	-.183	-1.008	.321
Opini Audit	-.893	.497	-.279	-1.796	.081
Audit Complexity	-.185	.612	-.049	-.302	.764

a. Dependent Variable: abs_res
Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa taraf signifikansi seluruh variabel bebas yang dihasilkan > 0.05, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas.

4.1.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel-variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Besarnya pengaruh variabel inependen dengan variabel dependen sama-sama dapat dihitung melalui suatu persamaan regresi berganda

Tabel 4.7
Hasil Analisis Regresi Berganda

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	127.818	13.499		9.469	.000
	Kepemilikan Manajerial	-3.466	.958	-.498	-3.619	.001
	Kepemilikan Instiusional	-3.030	1.243	-.305	-2.438	.020
	Dewan Komisaris Independen	13.139	21.311	.086	.617	.542
	Komite Audit	-9.757	3.623	-.331	-2.693	.011
	Profitabilitas	12.626	20.536	.080	.615	.543
	Opini Audit	-10.634	14.308	-.083	-.743	.462
	Audit Complexity	-25.754	17.632	-.169	-1.461	.153

a. Dependent Variable: Audit_delay

Sumber: Data diolah, 2018

Hasil estimasi model regresi berganda dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = 127,818 - 3,466X_1 - 3,030X_2 + 13,139X_3 - 9,757X_4 + 12,626X_5 - 10,634X_6 - 25,754X_7 + e$$

Persamaan tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

- 1) Kepemilikan Manajerial (X1) mengalami peningkatan sebesar satu satuan sedangkan variabel lainnya tetap, maka akan mengakibatkan meningkatnya *Audit Delay* (Y) sebesar -3,466 satuan.

- 2) Kepemilikan Institusional (X2) mengalami peningkatan sebesar satu satuan sedangkan variabel lainnya tetap, maka akan mengakibatkan meningkatnya nilai *Audit Delay* (Y) sebesar -3,030 satuan.
- 3) Komisaris Independen (X3) mengalami peningkatan sebesar satu satuan sedangkan variabel lainnya tetap, maka akan mengakibatkan meningkatnya nilai *Audit Delay* (Y) sebesar 13,139 satuan.
- 4) Komite Audit (X4) mengalami peningkatan sebesar satu satuan sedangkan variabel lainnya tetap, maka akan mengakibatkan meningkatnya nilai *Audit Delay* (Y) sebesar -9,757 satuan.
- 5) Profitabilitas (X5) mengalami penurunan sebesar satu satuan sedangkan variabel lainnya tetap, maka akan mengakibatkan menurunnya nilai *Audit Delay* (Y) sebesar 12,626 satuan.
- 6) Opini Audit (X6) mengalami penurunan sebesar satu satuan sedangkan variabel lainnya tetap, maka akan mengakibatkan menurunnya nilai *Audit Delay* (Y) sebesar -10,634 satuan.
- 7) *Audit Complexity* (X7) mengalami penurunan sebesar satu satuan sedangkan variabel lainnya tetap, maka akan mengakibatkan menurunnya *Audit Delay* (Y) sebesar -25,754 satuan.

4.2.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut :

4.2.4.1 Uji t (Uji Parsial)

Hasil perhitungan statistik pada pengujian parsial ditunjukkan pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.8

Uji Hipotesis

Coefficients ^a			
	Unstandardized Coefficients	Sig.	
	B		
1	(Constant)	127.818	.000
	Kepemilikan Manajerial	-3.466	.001
	Kepemilikan Institusional	-3.030	.020
	Dewan Komisaris Independen	13.139	.542
	Komite Audit	-9.757	.011
	Profitabilitas	12.626	.543
	Opini Audit	-10.634	.462
	Audit Complexity	-25.754	.153

a. Dependent Variable: Audit_delay
Sumber: Data diolah, 2018

1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan *Audit Delay*

Berdasarkan hasil perhitungan statistik dari tabel diatas dapat dilihat nilai koefisien regresi sebesar -3,466 dan taraf signifikansi sebesar 0,001 (<0,05). Artinya ada pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap pengungkapan *audit delay* sehingga hipotesis I di tolak.

2. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan *Audit Delay*

Berdasarkan hasil perhitungan statistik dari tabel diatas dapat dilihat nilai koefisien regresi sebesar -3,030 dan taraf signifikansi sebesar 0,020 (<0,05). Artinya ada pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap pengungkapan *audit delay* sehingga hipotesis II ditolak

3. Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan *Audit Delay*

Berdasarkan hasil perhitungan statistik dari tabel diatas dapat dilihat nilai koefisien regresi sebesar 13,139 dan taraf signifikansi sebesar 0,542 ($>0,05$). Artinya tidak ada pengaruh Komisaris Independen terhadap pengungkapan *audit delay* sehingga hipotesis III diterima.

4. Pengaruh Komite Audit Terhadap Pengungkapan *Audit Delay*

Berdasarkan hasil perhitungan statistik dari tabel diatas dapat dilihat nilai koefisien regresi sebesar -9,757 dan taraf signifikansi sebesar 0,011 ($<0,05$). Artinya ada pengaruh Komite Audit terhadap pengungkapan *audit delay* sehingga hipotesis IV ditolak.

5. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Audit Delay*

Berdasarkan hasil perhitungan statistik dari tabel diatas dapat dilihat nilai koefisien regresi sebesar 12,626 dan taraf signifikansi sebesar 0,543 ($>0,05$). Artinya ada tidak pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *audit delay* sehingga hipotesis V diterima.

6. Pengaruh Opini Audit Terhadap Pengungkapan *Audit Delay*

Berdasarkan hasil perhitungan statistik dari tabel diatas dapat dilihat nilai koefisien regresi sebesar -10,634 dan taraf signifikansi sebesar 0,462 ($>0,05$). Artinya tidak ada pengaruh Opini Audit terhadap pengungkapan *audit delay* sehingga hipotesis VI diterima.

7. Pengaruh Audit *Complexity* Terhadap Pengungkapan *Audit Delay*

Berdasarkan hasil perhitungan statistik dari tabel diatas dapat dilihat nilai koefisien regresi sebesar -25,754 dan taraf signifikansi sebesar 0,153 ($>0,05$).

Artinya tidak ada pengaruh audit *complexity* terhadap pengungkapan *audit delay* sehingga hipotesis VII diterima.

4.2.4.2 Uji F (Uji Signifikansi)

Pengujian signifikansi ini menggunakan uji F, yaitu dengan membandingkan antara nilai signifikansi F dengan nilai signifikansi yang digunakan yaitu 0,05.

Tabel 4.9

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9620.729	7	1374.390	7.225	.000 ^b
	Residual	6467.747	34	190.228		
	Total	16088.476	41			

a. Dependent Variable: Audit_delay

b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Profitabilitas, Opini Audit, Audit Complexity

Sumber: Data diolah, 2018

Tabel 4.9 menunjukkan hasil perhitungan statistik uji F dengan hasil nilai signifikansi F sebesar 0,000 di bawah 0,05 yang berarti H_0 diterima, hal ini berarti secara simultan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit, profitabilitas, opini audit, dan *audit complexity* berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Delay*.

4.2.4.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *Adjusted R Square*.

Tabel 4.10
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.773 ^a	.598	.515	13.79231	2.118

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Profitabilitas, Opini Audit, Audit Complexity

b. Dependent Variable: Audit_delay

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi pada tabel 4.10 diperoleh nilai koefisien determinasi yang disesuaikan (*Adjusted R Square*) adalah 0,515 artinya 51,5% variasi dari semua variabel bebas dapat menerangkan variabel terikat, sedangkan sisanya sebesar 48,5% diterangkan oleh variabel lain yang tidak diajukan dalam penelitian ini.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan *Audit Delay*

Hasil perhitungan statistik dari tabel diatas dapat dilihat nilai koefisien regresi sebesar -3,466 dan taraf signifikansi sebesar 0,001 (<0,05). Artinya ada pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap pengungkapan *audit delay* sehingga hipotesis I ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketika kepemilikan manajerial yang besar akan efektif untuk mengawasi aktivitas perusahaannya, dan semakin tinggi kepemilikan manajerial akan mendorong manajemen melakukan fungsinya dengan baik. Hal ini sesuai dengan penelitian Savitri (2010) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Kepemilikan

manajerial yang besar di dalam perusahaan akan efektif untuk mengawasi aktivitas perusahaan. Dan semakin besar kepemilikan saham manajerial akan menjadikan timeliness yang semakin pendek. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Kadir (2011) yang menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial yang besar akan efektif untuk mengawasi aktivitas perusahaan. Kepemilikan saham manajerial yang tinggi juga akan mendorong manajemen melakukan fungsinya dengan baik, karena ketika perusahaan memiliki kinerja yang baik maka perusahaan tersebut akan lebih cepat mengungkapkan laporan keuangannya untuk meningkatkan kesan yang positif bagi perusahaannya kepada publik.

4.3.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan *Audit*

Delay

Hasil perhitungan statistik dari tabel diatas dapat dilihat nilai koefisien regresi sebesar -3,030 dan taraf signifikansi sebesar 0,020 ($<0,05$). Artinya ada pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap pengungkapan *audit delay* sehingga hipotesis II ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan saham institusional yang besar oleh pihak luar dalam bentuk institusi memiliki potensi untuk mempengaruhi kegiatan manajemen secara langsung melalui kepemilikan saham mereka di perusahaan tersebut. Pihak institusi dapat menuntut penyelesaian laporan audit dengan segera karena keterlambatan penyampaian laporan keuangan akan berpengaruh terhadap keputusan yang akan diambil oleh pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ishak et al., (2010), Kadir (2011), Mahendra dan

Putra (2014) yang menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan. Kepemilikan saham institusional oleh pihak institusi yang semakin besar akan meningkatkan pengawasan yang dilakukan manajemen terhadap keputusan dan tindakan yang akan dilakukan sehingga biaya pengawasan yang dikeluarkan oleh prinsipal akan berkurang. Kepemilikan saham oleh pihak institusi memiliki kekuatan untuk menuntut dan mewajibkan pihak manajemen agar menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu karena akan berpengaruh terhadap keputusan ekonomi yang akan diambil oleh para pemangku kepentingan jika laporan keuangan terlambat dipublikasikan.

4.3.3 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan *Audit Delay*

Hasil perhitungan statistik dari tabel diatas dapat dilihat nilai koefisien regresi sebesar 13,139 dan taraf signifikansi sebesar 0,542 ($>0,05$). Artinya tidak ada pengaruh Komisaris Independen terhadap pengungkapan *audit delay* sehingga hipotesis III diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fungsi dewan komisaris independen didalam perusahaan hanya untuk menyeimbangkan dalam pengambilan keputusan demi melindungi pemegang saham lainnya dan belum mampu meningkatkan pengendalian pemegang saham atas pihak manajemen (Juniarti, 2009). Hasil penelitian ini mendukung penelitian Shukeri dan Nelson (2011), Ibadin et al. (2012), dan Ratih dan Wirakusuma (2014) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh pada ketepatanwaktuan penyajian laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam menjalankan fungsinya sebagai pengawas dewan komisaris independen belum mampu

menjalankan tugasnya dengan baik dan belum mampu meningkatkan pengendalian pemegang saham atas pihak manajemen (Ratih dan Wirakusuma, 2014).

4.3.4 Pengaruh Komite Audit Terhadap Pengungkapan *Audit Delay*

Hasil perhitungan statistik dari tabel diatas dapat dilihat nilai koefisien regresi sebesar -9,757 dan taraf signifikansi sebesar 0,011 ($<0,05$). Artinya ada pengaruh Komite Audit terhadap pengungkapan *audit delay* sehingga hipotesis IV ditolak. Hal ini menunjukkan semakin banyak anggota komite maka akan dapat memberikan bantuan dalam menyelesaikan konflik dengan pihak manajemen. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Naimi (2010) semakin banyak anggota komite audit dan semakin banyak pertemuan yang dilakukan akan meningkatkan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan yang dilakukan oleh Yadirichukwu dan Ebimobowei (2013) menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan antara komite audit pada ketepatanwaktuan penyajian laporan keuangan. Komite audit diharapkan dapat memberikan bantuan dalam menyelesaikan konflik dengan manajemen dan menyebabkan beberapa perbaikan dalam kualitas audit secara keseluruhan. Pemain utama dalam upaya untuk melaksanakan reformasi pemerintahan dan membangun kembali kepercayaan publik dalam pelaporan keuangan adalah komite audit. Akan ada juga perubahan hubungan antara manajemen, komite audit dan auditor eksternal menurut Afify (2009). Anggota komite audit minimal 3 orang, diketuai oleh salah satu dewan komisaris independen dan anggota lainnya

merupakan pihak luar yang independen serta salah satunya memiliki kemampuan di bidang akuntansi (Suaryana, 2005).

4.3.5 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Audit Delay*

Hasil perhitungan statistik dari tabel diatas dapat dilihat nilai koefisien regresi sebesar 12,626 dan taraf signifikansi sebesar 0,543 ($>0,05$). Artinya tidak ada pengaruh Profitabilitas terhadap pengungkapan *audit delay* sehingga hipotesis V diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya rasio profitabilitas tidak mempengaruhi jangka waktu penyelesaian audit atau *audit delay*. Hal ini terjadi karena dalam melaksanakan audit, baik pada perusahaan yang menerima laba besar atau perusahaan yang mengalami kerugian, auditor akan tetap melaksanakan pengauditan dengan cara yang sama, sesuai dengan prosedur audit. Selain itu, salah satu tujuan dilakukannya audit laporan keuangan adalah untuk memberikan pendapat atas kewajaran penyajian laporan keuangan. Berdasarkan tujuan tersebut maka besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh perusahaan merupakan hal yang wajar selama adanya pengungkapan yang memadai, sehingga tidak akan menghambat auditor dalam melakukan pekerjaan auditnya. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Pratama (2016) yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah juga cenderung melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu. Hal ini dikarenakan oleh adanya ketentuan dari BAPEPAM yang mewajibkan setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk melaporkan laporan keuangan tahunnya selambatlambatnya 90 hari setelah tanggal neraca. Sanksi yang diberikan atas keterlambatan dapat berupa denda, peringatan tertulis, 10 pembekuan usaha

maupun pencabutan usaha. Setiap perusahaan, baik yang memiliki profitabilitas tinggi maupun rendah cenderung tidak ingin mengambil resiko dan memilih untuk melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu.

4.3.6 Pengaruh Opini Audit Terhadap Pengungkapan *Audit Delay*

Hasil perhitungan statistik dari tabel diatas dapat dilihat nilai koefisien regresi sebesar -10,634 dan taraf signifikansi sebesar 0,462 ($>0,05$). Artinya tidak ada pengaruh Opini Audit terhadap pengungkapan *audit delay* sehingga hipotesis VI ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa opini audit merupakan proses pemberian opini audit terhadap kewajaran laporan keuangan merupakan tahap akhir dalam proses audit, sehingga jenis opini audit apapun yang diberikan tidak akan mempengaruhi lamanya *audit delay* yang terjadi. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan Nasandra dan Aris (2015) yang menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini karena Opini auditor menjadi bagian penting dari susunan laporan keuangan untuk dapat dipertanggungjawabkan nantinya ke pemilik asing. Perusahaan yang mengeluarkan laporan audit dengan opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) belum tentu menyampaikan laporan keuangan tepat . Begitu juga perusahaan yang memiliki opini selain wajar tanpa pengecualian (*non unqualified opinion*) belum dapat dipastikan akan memperlambat penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prameswari dan Yustrianthe (2012) yang menunjukan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini terjadi karena tidak semua perusahaan yang mendapat opini selain *unqualified opinion* mengalami proses audit yang

lebih panjang dari pada perusahaan yang memperoleh unqualified opinion. Hal ini disebabkan auditor sudah mendapatkan cukup bukti untuk memperkuat opininya bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut tidak memenuhi syarat untuk mendapatkan unqualified opinion, sehingga perusahaan yang memperoleh opini selain unqualified opinion tetap dapat melaporkan hasil auditnya tepat waktu.

4.3.7 Pengaruh Audit Complexity Terhadap Pengungkapan Audit Delay

Hasil perhitungan statistik dari tabel diatas dapat dilihat nilai koefisien regresi sebesar -25,754 dan taraf signifikansi sebesar 0,153 ($>0,05$). Artinya tidak ada pengaruh *audit complexity* terhadap pengungkapan *audit delay* sehingga hipotesis VII ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tanda koefisien variabel *audit complexity* bertanda negatif hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara kedua variabel, atau semakin tinggi *audit complexity* semakin rendah tingkat ketepatan waktu. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Nirmalasari (2015) yang menunjukkan bahwa *audit complexity* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan Tanda koefisien variabel *audit complexity* bertanda negatif menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara kedua variabel, atau semakin tinggi *audit complexity* semakin rendah tingkat ketepatan waktu.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, profitabilitas, opini audit, dan *audit complexity* terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar pada BEI selama tahun 2015-2017 dengan menggunakan linier berganda. Setelah melakukan analisis tersebut diatas maka penulis dapat menyimpulkan :

1. Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *audit delay*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketika kepemilikan manajerial yang besar akan efektif untuk mengawasi aktivitas perusahaannya, dan semakin tinggi kepemilikan manajerial akan mendorong manajemen melakukan fungsinya dengan baik. Hal ini berarti semakin besar kepemilikan manajerial maka akan mempengaruhi terjadinya *audit delay*.
2. Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *audit delay*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pihak institusi dapat menuntut penyelesaian laporan audit dengan segera karena keterlambatan penyampaian laporan keuangan akan berpengaruh terhadap keputusan yang akan diambil oleh pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan. Hal ini berarti semakin

besar kepemilikan institusional akan mempengaruhi terjadinya *audit delay*.

3. Dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *audit delay*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fungsi dewan komisaris independen didalam perusahaan hanya untuk menyeimbangkan dalam pengambilan keputusan demi melindungi pemegang saham lainnya dan belum mampu meningkatkan pengendalian pemegang saham atas pihak manajemen. Hal ini berarti keberadaan dewan komisaris independen tidak akan mempengaruhi terjadinya *audit delay*.
4. Komite audit berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *audit delay*. Hal ini menunjukkan semakin banyak anggota komite maka akan dapat memberikan bantuan dalam menyelesaikan konflik dengan pihak manajemen. Hal ini berarti semakin banyak anggota komite audit maka akan mempengaruhi terjadinya *audit delay*.
5. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *audit delay*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam melaksanakan audit, baik pada perusahaan yang menerima laba besar atau perusahaan yang mengalami kerugian, auditor akan tetap melaksanakan pengauditan dengan cara yang sama, sesuai dengan prosedur audit. Hal ini berarti semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka tidak akan mempengaruhi terjadinya *audit delay*.

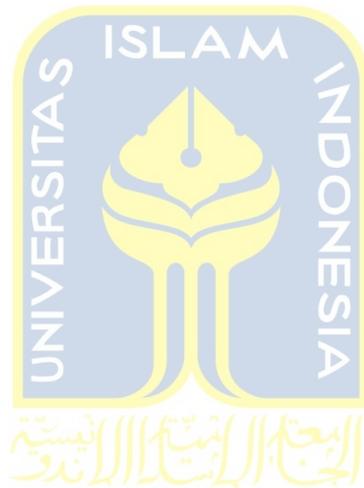
6. Opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *audit delay*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa opini audit merupakan proses pemberian opini audit terhadap kewajaran laporan keuangan merupakan tahap akhir dalam proses audit, sehingga jenis opini audit apapun yang diberikan tidak akan mempengaruhi lamanya *audit delay* yang terjadi. Hal ini berarti opini audit tidak akan mempengaruhi *audit delay*.
7. *Audit complexity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tanda koefisien variabel audit complexity bertanda negatif hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara kedua variabel, atau semakin tinggi audit complexity semakin rendah tingkat ketepatan waktu.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan diatas, maka saran-saran yang diajukan adalah:

1. Auditor disarankan untuk merencanakan pekerjaan lapangan dengan baik agar proses audit dapat dilakukan secara efektif dan efisien sehingga *audit delay* dapat ditekan seminimal mungkin dan laporan keuangan dapat dipublikasikan tepat waktu.
2. Selain itu pihak perusahaan sebaiknya dapat menyediakan data-data yang dibutuhkan auditor dengan lengkap sehingga auditor tidak kesulitan dalam pemeriksaan, perusahaan tidak

mempersulit auditor selama pemeriksaan laporan keuangan, dan perusahaan memberikan kebebasan bagi auditor selama pemeriksaan sehingga tidak menimbulkan keterlambatan pelaporan oleh auditor yang bisa menyebabkan *audit delay* bagi perusahaan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. (2013). Auditing. Edisi 2. Jakarta : Salemba Empat.
- Abidin, S., & Che-Ahmad, A. (2008). *Audit Delay of Listed Companies: A Case of Malaysia. International Business Research*, 1 (4): 32-39.
- Aditya, Alifian Nur dan Anisykurlillah. (2014). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap *Audit Delay*. *Accounting Analysis Journal*. Universitas Negeri Semarang. ISSN 2252- 6765.
- Adrian Sutedi. (2011). *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Afify, H.A.E. (2009). *Determinants of audit report lag: does implementing corporate governance have any impact? Empirical evidence from Egypt. Journal of Applied Accounting Research*. Vol. 10 No. 1, hal.56-86.
- Agoes, Sukrisno. (2012) .Auditing: (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik Jilid I. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Agoes, Sukrisno. (2012). “Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik”, Jilid 1, Edisi Keempat, Salemba Empat, Jakarta.
- Ahmad dan Kamarudin. (2010). Audit Delay and Timeliness of Corporate Reporting: Malaysian Evidence. Proceeding Hawaii International Conference on Business. Hawaii.
- Al Haryono Jusup. (2011). Dasar-Dasar Akuntansi Jilid 1 Edisi Ke-7 STIE YKPN

- Almosa, S. A., & Alabbas, M. (2007). *Audit delay: Evidence from listed joint stock companies in Saudi Arabia*, King Khalid University, Abha, Saudi Arabia.
- Arafat, Wilson. (2008). *How To Implement GCG Effectively*. Cet. 1. Jakarta: Skyrocketing Publisher.
- Arens Alvin A, Elder Randal J, Beasley Mark S, Amir Abadi Jusuf. (2012). *Auditing dan Jasa Assurance*. Jilid 1. Edisi Keduabelas. Jakarta: Salemba Empat.
- Arens, Alvin & James. (2011). *Auditing Edisi Indonesia*, Alih bahasa oleh Amir Abadi Yusuf. Jakarta: Salemba Empat.
- Armansyah, Fendi dan Kurnia, (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Opini Audit Terhadap *Audit Delay*. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* Vol.4 No.10.
- BAPEPAM. (2018). Peraturan Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor : Kep-36/PM/2003. <http://www.Bapepam.go.Id>. Diakses tanggal 25 November 2018.
- Baridwan, Zaki. (2004). *Intermediate Accounting*. Edisi Kedelapan. Cetakan Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Boynton, Willian C dkk. (2003). *Modern Auditing*. Jakarta: Erlangga.
- Bursa Efek Indonesia. (2018). *Laporan Keuangan Perusahaan Indonesia*. www.idx.co.id. Diakses tanggal 15 Oktober 2018.
- Bustamam, dan Maulana Kamal. (2010). Pengaruh *Leverage, Subsidiaries*, dan

- Audit Complexity Terhadap Audit delay.* Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi Vol. 3 No.2. Hal 110-122.
- Estrini, Dwi Hayu dan Herry Laksito, 2013, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2009-2011)”, Diponegoro Journal Of Accounting, Vol.2, No.2, Hal 1, ISSN
- Freeman, R.E., (2010). Strategic Management: A Stakeholder Approach. Cambridge University Press, New York.
- Ghozali, dan Chariri. (2013). Teori Akuntansi. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Ghozali, Imam. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, A. (2000). Auditing. Yogyakarta: UPP AMP YKPN, hal 4-5.
- Halim, A. (2008). Auditing (Dasar Dasar Audit Laporan Keuangan). Edisi Keempat. Penerbit UPP STIM YKPN.
- Hery. (2010). Akuntansi Keuangan Menengah. Jakarta: Bumi Aksara.
- <http://blog.ub.ac.id/abidatul/files/2012/03/STAKEHOLDERS.3.pdf>
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2009). Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan. Jakarta : Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2013). PSAK No. 1 Tentang Laporan Keuangan—edisi revisi 2013. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2012). KDPPLK tentang empat karakteristik

kualitatif informasi laporan keuangan.

Juniarti, Agnes A.S. (2009). Pengaruh *Good Corporate Governance, Voluntary Disclosure* terhadap Biaya Hutang (*Costs of Debt*). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 11. No. 2. November: 88-100.

Latrini, dan Swami. (2013). Pengaruh Karakteristik *Corporate Governance* Terhadap *Audit Report Lag*. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Volume 4.3 hal 530-549.

Maulida, K. A., & Adam, H. (2012). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan *Sustainability Performance*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*.

Melati, Sulistyawati. (2016). *Audit Delay* pada Perusahaan Pertambangan: Analisis dan Faktor-Faktor Penentunya. *Jurnal akuntansi Indonesia*. Vol. 5 No.1, Hal. 37-56.

Messier, William F., Steven M. Glover, Douglas F. Prawitt. (2014). *Jasa Audit dan Assurance*. Edisi 8. Jakarta: Salemba Empat.

Mulyadi, (2012). *Auditing*, Edisi keenam, Cetakan pertama , Jakarta: Salemba Empat.

Mumpuni , A., (2011). *Teori Stakeholder*. diakses pada tanggal 14 Desember 2018.

Nasandra, Aris. (2015). Determinan *Audit Delay* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Accounting Analysis Journal*. ISSN 2460-0784.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.29/POJK.04/2016 Tentang Laporan

Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.

Petronila, Thio Anastasia. (2012). Analisis Skala Perusahaan, Opini Audit, dan Umur Perusahaan atas *Audit Report Lag*. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*.

Prabowo, Pebi Putra Tri dan Marsono. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay*. *Diponegoro Journal Of Accounting* Volume 2, Nomor 1, Tahun 2013.

Prasita Andim dan Priyo Hari Adi. (2007). Pengaruh Kompleksitas Audit dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit dengan Moderasi Pemahaman terhadap Sistem Informasi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Vol. XIII No.1.

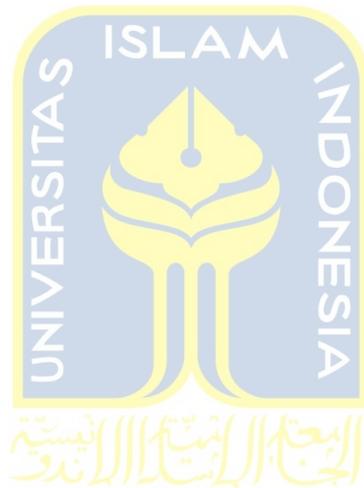
Purnamasari, Putri Carmelia. (2011). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan LQ5 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma.

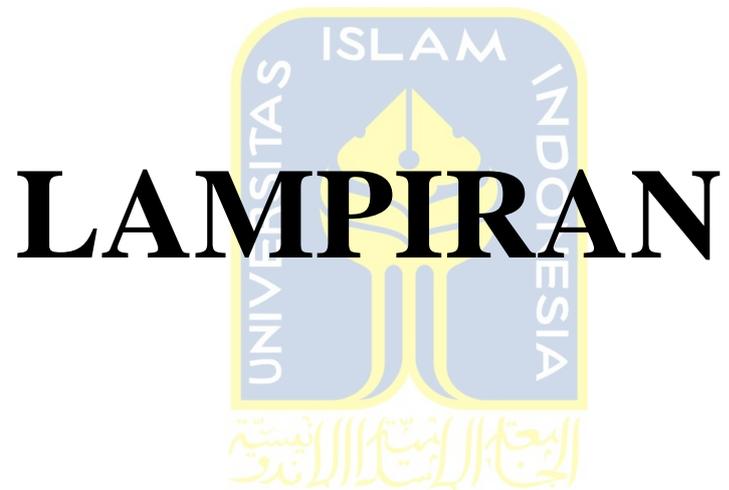
Restuningdiah, Nurika dan Nur Indriantoro. (2000). Pengaruh Partisipasi Terhadap Kepuasan Pemakai Dalam Pengembangan Sistem Informasi dengan Kompleksitas Tugas, Kompleksitas Sistem, dan Pengaruh Pemakai Sebagai Moderating Variabel. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 3, No. 2, hal 119-133.

Ross, Westerfield. (2005). Pengantar Keuangan Perusahaan (*Corporate Finance Fundamentals*). Salemba Empat. Jakarta.

- Santoso, Singgih. (2006). Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo Gramedia.
- Savitri, Roswita. (2010) Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Subekti, Imam. dan N.W. Widiyanti. (2004). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay di Indonesia. Simposium Nasional Akuntansi VII, hal. 18-20.
- Sugiyono, (2009). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung : Alfabeta.
- Sukrisno, Agoes. (2012). Auditing (Pemeriksaan Akuntansi). Edisi Ketiga, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 8 tentang Pasar Modal 1995, <http://www.sjdih.depkeu.go.id/fullText/1995/8TAHUN~1995UU.htm>
- Widarjono, Agus. (2015). Analisis Statistika Terapan. Edisi pertama. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Yadirichukwu, E. dan Ebimobowei. (2013). *Audit Committee And Timeliness Of Financial Reports: Empirical Evidence From Nigeria. Journal of Economics and Sustainable Development* www.iiste.org. ISSN 2222- 1700 (Paper) ISSN 2222-2855 (Online). Vol.4, No.20, 2013.
- Yulianti, Ani. (2011). Faktor- Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa

Efek Indonesia Pada Tahun 2007-2008. Skripsi. Program Studi Akuntansi
Jurusan Pendidikan Akuntansi.





Lampiran 1 : Daftar Nama Perusahaan

DAFTAR NAMA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN		
No	Kode	Nama
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
3	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.
4	ARII	Atlas Resources Tbk.
5	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
6	ATPK	Bara Jaya Internasional Tbk.
7	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastrukt
8	BORN	Borneo Lumbung Energi & Metal
9	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.
10	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.
11	BUMI	Bumi Resources Tbk.
12	BYAN	Bayan Resources Tbk.
13	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.
14	CKRA	Cakra Mineral Tbk.
15	CTTH	Citatah Tbk.
16	DEWA	Darma Henwa Tbk
17	DKFT	Central Omega Resources Tbk.
18	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.
19	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
20	ELSA	Elnusa Tbk.
21	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.
22	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk.
23	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk.
24	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
25	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
26	HRUM	Harum Energy Tbk.
27	INCO	Vale Indonesia Tbk.
28	INDY	Indika Energy Tbk.
29	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
30	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.
31	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.
32	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.
33	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
34	MITI	Mitra Investindo Tbk.
35	MYOH	Samindo Resources Tbk.
36	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
37	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk.
38	PTBA	Bukit Asam Tbk.
39	PTRO	Petrosea Tbk.
40	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.
41	SMMT	Golden Energy Mines Tbk.
42	TINS	Timah Tbk.

Lampiran 2 : Daftar Nama Perusahaan Sampel

DATA		
SAMPEL PENELITIAN		
Sub Sektor Tambang Batu Bara		
No	Kode Saham	Nama Emiten
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	DEWA	Darma Henwa Tbk
3	HRUM	Harum Energy Tbk
4	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
5	MYOH	Myoh Technology Tbk
6	PTBA	Bukit Asam Tbk
7	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
Sub Sektor Minyak Mentah dan Gas Alam		
No	Kode Saham	Nama Emiten
8	MEDC	Medco Energi International Tbk
Sub Sektor Tambang Logam dan Mineral		
No	Kode Saham	Nama Emiten
9	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk
10	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk
11	INCO	Vale Indonesia Tbk
12	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk
13	TINS	Timah Tbk
Sub Sektor Tanah / Galian Batu		
No	Kode Saham	Nama Emiten
14	MITI	Mitra Investindo Tbk

Lampiran 3 : Data Penelitian Tahun 2015

DATA										
DATA INDUK										
No	Kode Saham	Nama Emiten	Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan Institusional	Komisaris Independen	Komite Audit	Profitabilitas	Opini Audit	Audit Complexity	Audit Delay
Tahun 2015										
1	ADRO	Adaro Energy Tbk	1,3%	3,1%	0,40	3	0,025	0	0,050	60
2	DEWA	Darma Henwa Tbk	8,0%	4,5%	0,33	3	0,001	0	0,229	76
3	HRUM	Harum Energy Tbk	5,6%	0,3%	0,33	3	0,120	0	0,093	90
4	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	1,9%	4,9%	0,33	4	0,133	0	0,173	49
5	MYOH	Myoh Technology Tbk	6,8%	4,5%	0,60	4	0,054	0	0,195	46
6	PTBA	Bukit Asam Tbk	1,2%	4,3%	0,33	4	0,099	0	0,592	60
7	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk	9,4%	3,1%	0,75	3	0,014	0	0,037	90
8	MEDC	Medco Energi International Tbk	1,5%	3,0%	0,33	3	0,053	0	0,070	82
9	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk	4,1%	4,1%	0,33	4	0,048	0	0,021	60
10	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk	2,9%	2,9%	0,50	3	0,095	0	0,218	75
11	INCO	Vale Indonesia Tbk	2,8%	1,0%	0,30	3	0,022	1	0,080	56
12	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk	6,6%	1,0%	0,75	3	0,029	0	0,173	55
13	TINS	Timah Tbk	2,6%	0,1%	0,33	5	0,021	0	0,402	62
14	MITI	Mitra Investindo Tbk	3,0%	7,7%	0,40	3	0,019	0	0,080	119

Lampiran 4 : Data Penelitian Tahun 2016

DATA										
DATA INDUK										
No	Kode Saham	Nama Emiten	Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan Institusional	Komisaris Independen	Komite Audit	Profitabilitas	Opini Audit	Audit Complexcity	Audit Delay
Tahun 2016										
1	ADRO	Adaro Energy Tbk	1,3%	3,1%	0,40	3	0,052	0	0,057	58
2	DEWA	Darma Henwa Tbk	8,0%	4,5%	0,33	3	0,001	0	0,176	74
3	HRUM	Harum Energy Tbk	5,6%	0,3%	0,33	3	0,108	0	0,155	89
4	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	1,8%	0,4%	0,29	4	0,056	0	0,078	54
5	MYOH	Myoh Technology Tbk	6,4%	4,5%	0,33	3	0,076	0	0,305	59
6	PTBA	Bukit Asam Tbk	1,1%	4,3%	0,33	3	0,115	0	0,195	66
7	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk	9,4%	3,1%	0,60	3	0,001	0	0,001	83
8	MEDC	Medco Energi International Tbk	1,0%	3,0%	0,40	3	0,055	0	0,071	90
9	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk	4,1%	4,1%	0,33	4	0,002	0	0,052	59
10	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk	7,0%	2,9%	0,50	3	0,097	0	0,257	67
11	INCO	Vale Indonesia Tbk	2,8%	1,0%	0,30	3	0,001	1	0,124	53
12	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk	1,3%	1,0%	0,50	3	0,028	0	0,239	55
13	TINS	Timah Tbk	2,6%	0,1%	0,33	4	0,026	0	0,408	59
14	MITI	Mitra Investindo Tbk	3,0%	7,7%	0,40	3	0,047	0	0,148	86

Lampiran 5 : Data Penelitian

DATA										
DATA INDUK										
No	Kode Saham	Nama Emiten	Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan Institusional	Komisaris Independen	Komite Audit	Profitabilitas	Opini Audit	Audit Complexity	Audit Delay
Tahun 2017										
1	ADRO	Adaro Energy Tbk	3,5%	3,1%	0,40	3	0,079	0	0,059	59
2	DEWA	Darma Henwa Tbk	6,7%	4,5%	0,75	3	0,002	0	0,222	74
3	HRUM	Harum Energy Tbk	5,6%	0,3%	0,33	3	0,222	0	0,158	87
4	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	1,8%	0,4%	0,29	4	0,186	0	0,210	53
5	MYOH	Myoh Technology Tbk	6,4%	4,5%	0,33	3	0,203	0	0,335	79
6	PTBA	Bukit Asam Tbk	1,1%	4,3%	0,33	3	0,211	0	0,318	67
7	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk	9,4%	3,1%	0,33	3	0,004	0	0,008	80
8	MEDC	Medco Energi International Tbk	1,0%	3,0%	0,40	3	0,001	0	0,055	96
9	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk	4,1%	4,1%	0,33	4	0,005	0	0,055	68
10	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk	7,0%	2,9%	0,33	3	0,018	0	0,256	71
11	INCO	Vale Indonesia Tbk	2,8%	1,0%	0,30	3	0,007	1	0,130	58
12	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk	1,3%	1,0%	0,50	4	0,006	0	0,030	86
13	TINS	Timah Tbk	4,1%	0,1%	0,20	4	0,042	0	0,394	59
14	MITI	Mitra Investindo Tbk	3,0%	7,7%	0,25	3	0,770	0	0,211	87

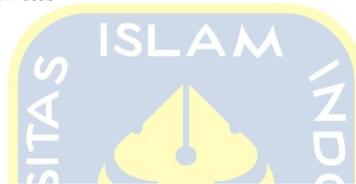
Lampiran 6 : Statistik Deskriptif

Descriptives

Statistik Deskriptif					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit_delay	42	46.00	119.00	71.1905	19.80914
Kepemilikan Manajerial	42	.01	.09	3.9210	2.84669
Kepemilikan Instiusional	42	.001	.07	3.3436	1.99463
Dewan Komisaris Independen	42	.20	.75	.3917	.13014
Komite Audit	42	3.00	5.00	3.5238	.67130
Profitabilitas	42	.01	.77	.0752	.12573
Opini Audit	42	.00	1.00	.0238	.15430
Audit Complexity	42	.01	.59	.1695	.12963
Valid N (listwise)	42				

Lampiran 7 : Uji Normalitas

NPar Tests



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0E-7
	Std. Deviation	.91064169
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.079
	Negative	-.071
Kolmogorov-Smirnov Z		.510
Asymp. Sig. (2-tailed)		.957

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Lampiran 8 : Uji Heteroskedastisitas Glejser

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Audit Complexity, Kepemilikan Instiusional, Komite Audit, Opini Audit, Dewan Komisaris Independen, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial ^b		Enter

- a. Dependent Variable: abs_res
- b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.466 ^a	.217	.056	.47901

a. Predictors: (Constant), Audit Complexity, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Opini Audit, Dewan Komisaris Independen, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.162	7	.309	1.346	.260 ^b
	Residual	7.801	34	.229		
	Total	9.964	41			

a. Dependent Variable: abs_res

b. Predictors: (Constant), Audit Complexity, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Opini Audit, Dewan Komisaris Independen, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial

**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.153	.469		2.460	.019
	Kepemilikan Manajerial	-.051	.033	-.293	-1.527	.136
	Kepemilikan Institusional	.058	.043	.237	1.355	.184
	Dewan Komisaris Independen	-.477	.740	-.126	-.644	.524
	Komite Audit	-.028	.126	-.039	-.225	.823
	Profitabilitas	-.719	.713	-.183	-1.008	.321
	Opini Audit	-.893	.497	-.279	-1.796	.081
	Audit Complexity	-.185	.612	-.049	-.302	.764

a. Dependent Variable: abs_res

Lampiran 9 : Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.773 ^a	.598	.515	13.79231	2.118

a. Predictors: (Constant), Audit Complexity, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Opini Audit, Dewan Komisaris Independen, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial

b. Dependent Variable: Audit_delay

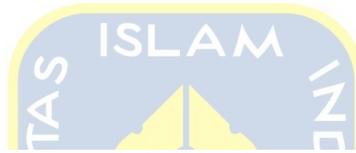
Lampiran 10 : Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	127.818	13.499		9.469	.000		
	Kepemilikan Manajerial	-3.466	.958	-.498	-3.619	.001	.624	1.602
	Kepemilikan Instiusional	-3.030	1.243	-.305	-2.438	.020	.755	1.324
	Dewan Komisaris Independen	13.139	21.311	.086	.617	.542	.603	1.658
	Komite Audit	-9.757	3.623	-.331	-2.693	.011	.784	1.275
	Profitabilitas	12.626	20.536	.080	.615	.543	.696	1.437
	Opini Audit	-10.634	14.308	-.083	-.743	.462	.952	1.051
	Audit Complexity	-25.754	17.632	-.169	-1.461	.153	.888	1.126

a. Dependent Variable: Audit_delay

Lampiran 11 : Analisis Regresi Berganda

Regression



Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Audit Complexity, Kepemilikan Instiusional, Komite Audit, Opini Audit, Dewan Komisaris Independen, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial ^b		Enter

a. Dependent Variable: Audit_delay

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.773 ^a	.598	.515	13.79231	2.118

a. Predictors: (Constant), Audit Complexity, Kepemilikan Instiusional, Komite Audit, Opini Audit, Dewan Komisaris Independen, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial

b. Dependent Variable: Audit_delay

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9620.729	7	1374.390	7.225	.000 ^b
	Residual	6467.747	34	190.228		
	Total	16088.476	41			

a. Dependent Variable: Audit_delay

b. Predictors: (Constant), Audit Complexity, Kepemilikan Instiusional, Komite Audit, Opini Audit, Dewan Komisaris Independen, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial

Coefficients^a

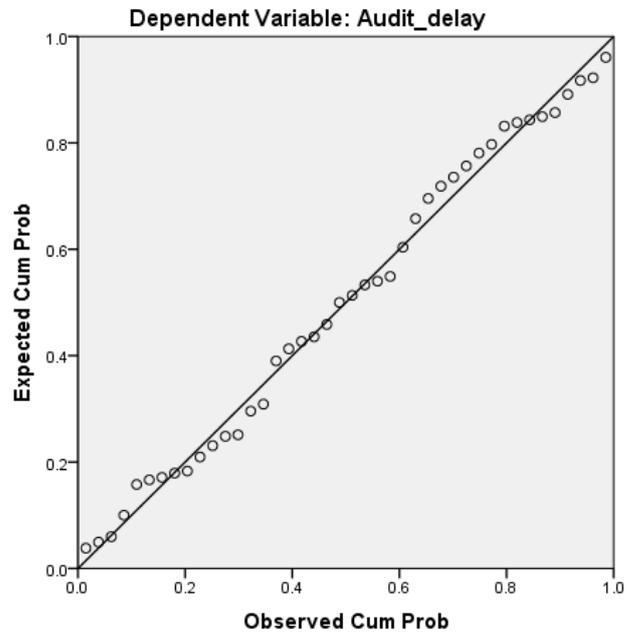
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1							
	(Constant)	127.818	13.499		9.469	.000	
	Kepemilikan Manajerial	-3.466	.958	-.498	-3.619	.001	.624
	Kepemilikan Institusional	-3.030	1.243	-.305	-2.438	.020	.755
	Dewan Komisaris Independen	13.139	21.311	.086	.617	.542	.603
	Komite Audit	-9.757	3.623	-.331	-2.693	.011	.784
	Profitabilitas	12.626	20.536	.080	.615	.543	.696
	Opini Audit	-10.634	14.308	-.083	-.743	.462	.952
	Audit Complexity	-25.754	17.632	-.169	-1.461	.153	.888

a. Dependent Variable: Audit_delay



Charts

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot

